

**PENGARUH *CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON
EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : NURUSYSYAFILLAH
NPM : 2005160360
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



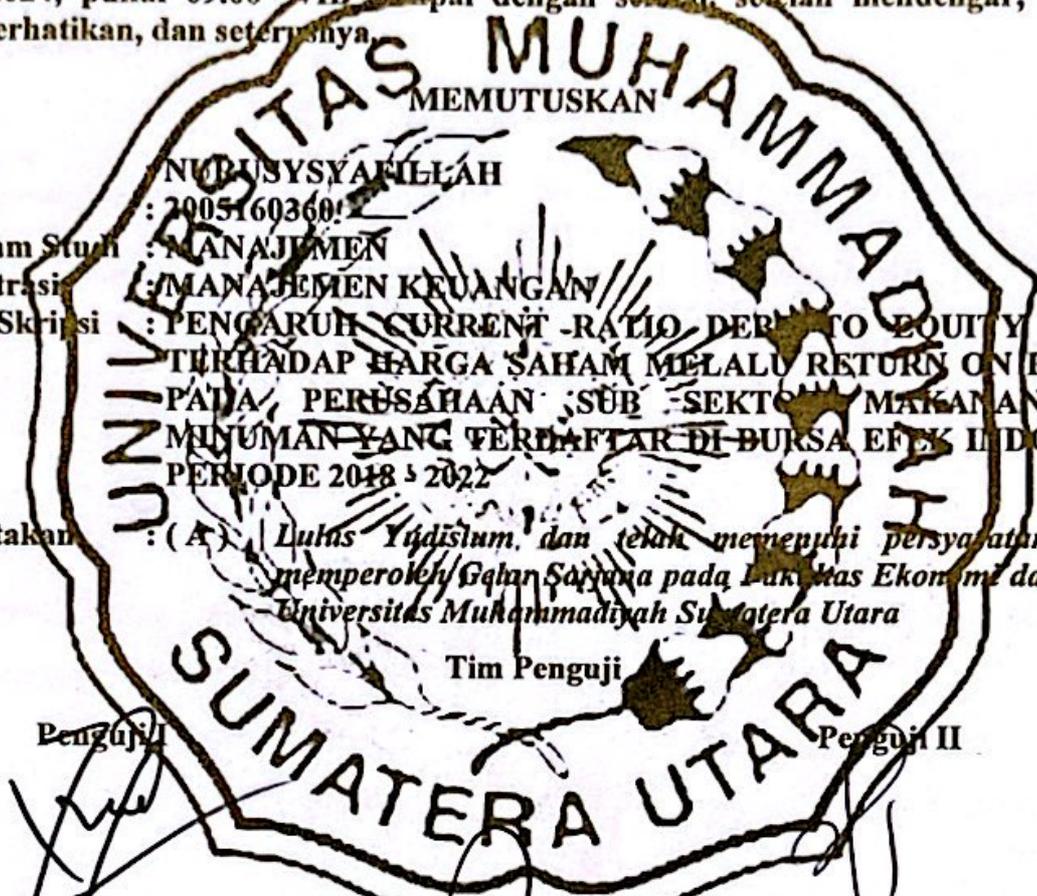
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 03 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **NUBUS SYAFILAH**
 NPM : **2005160360**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Kosentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALU RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 s 2022**

Dinyatakan : **(A)** Lulus *Yudisium*, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.

Pembimbing

UMSU

Asst. Prof. Dr. H. SUZIR RAMADANI, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUSYSYAFILLAH
N.P.M : 2005160360
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

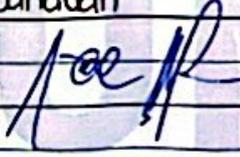


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



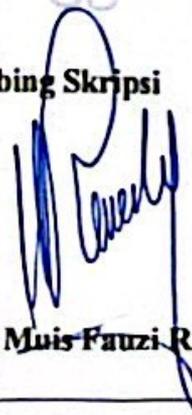
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURUSYSYAFILLAH
Npm : 2005160360
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Tanggal	Materi bimbingan	Paraf	Keterangan
03/05/2024	Mengolah data menggunakan SEMPLS, Perbaiki deskripsi data, baca kembali tentang pengujian hipotesis		
08/05/2024	Perjelas isi pembahasan, buat rangkuman pada setelah pengaruh langsung & tidak langsung,		
14/05/2024	Melengkapi lampiran, Memperbaiki penulisan sesuai panduan		
14/5-24			

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 2024

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM

**Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen**



Jasman Saripuddin Hsb, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **NURUSYSYAFILLAH**
NPM : 2005160360
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **PENGARUH CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



NURUSYSYAFILLAH

ABSTRAK

**PENGARUH *CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON
EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2018-2022**

**Nurusysyafillah
2005160360**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham. *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan dan sampel dari penelitian sebanyak 11 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan metode analisis 2 jalur dikarenakan menggunakan variabel intervening sebagai penghubung antara dua variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap terikat. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SEM-PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh negatif tidak signifikan. *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham berpengaruh negatif tidak signifikan. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* berpengaruh positif tidak signifikan. *Return On Equity* terhadap Harga Saham berpengaruh negatif signifikan. *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* memiliki pengaruh positif tidak signifikan (tidak berperan memediasi). *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan (tidak berperan memediasi).

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Rasio*, *Return on Equity*, Harga Saham

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES THROUGH RETURN ON EQUITY IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2022 PERIOD

Nurusysyafillah
2005160360

Management Study Program Faculty of Economic and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

This research aims to determine the influence of the Current Ratio on Stock Prices, the Current Ratio on Return On Equity, the Debt to Equity Ratio on Stock Prices, the Debt to Equity Ratio on Return On Equity, and the Return On Equity on Stock Prices. The population of this study consists of all companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 33 companies, with a sample of 11 companies observed over a period of 5 years. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. The data analysis technique employed is path analysis with a two-path analysis method due to the use of an intervening variable as a mediator between two independent variables, namely the Current Ratio and Debt to Equity Ratio, on the dependent variable. Data management in this study utilizes the SEM-PLS 3 software program. The results of the study indicate that the Current Ratio has a negative but insignificant effect on Stock Prices. The Current Ratio has a negative but insignificant effect on Return On Equity. The Debt to Equity Ratio has a negative but insignificant effect on Stock Prices. The Debt to Equity Ratio has a positive but insignificant effect on Return On Equity. Return On Equity has a significant negative effect on Stock Prices. The Current Ratio, through Return On Equity, has a positive but insignificant effect on Stock Prices (not mediating). The Debt to Equity Ratio, through Return On Equity, has a negative but insignificant effect on Stock Prices (not mediating).

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Rasio, Return on Equity, Stock Exchange*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Sang Pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022”** dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya serta sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan teristimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Alm. Ayah Uhum Muhammad Saleh dan Ibu Zainab tercinta yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada peneliti. Tak lupa pada kesempatan kali ini mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE, MM., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof . Dr Jufrizen SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman.
9. Saudara kandung penulis Muhammad Ilhamuddin dan Suhaimi Muhammad Irsayad yang selalu memberikan dukungan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Teman – teman terbaik penulis Cut Handayani, Audia Farhani, Windi Herdiana, Salwa Safira, dan Tri Diajeng Cahyu dan Mario Oktayunas yang selalu memberikan dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman – teman satu bimbingan penulis Heni Sulistya Ningdyah, Marissa, dan Wardah Maulida Matondang. Terimakasih atas kerja sama dan motivasi yang telah kalian berikan.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari masih banyak dalam skripsi ini kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2024

Nurusyafillah

2005160360

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Harga Saham	15
2.1.2 <i>Return On Equity</i>	19
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	24
2.1.4 Debt to Equity Ratio.....	31
2.2 Kerangka Konseptual	37
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	38
2.2.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	39
2.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	40
2.2.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	41
2.2.5 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	42
2.2.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return On Equity</i> (ROE).....	43
2.2.7 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return On Equity</i> (ROE).....	44
2.3 Hipotesis.....	45

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Definisi Operasional.....	47
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	47
3.2.2 Variabel Intervening (Variabel Z).....	48
3.2.3 Variabel Independen (Variabel X)	48
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.3.1 Tempat Penelitian	49
3.3.2 Waktu Penelitian.....	50
3.4 Populasi dan Sampel	50
3.4.1 Populasi	50
3.4.2 Sampel	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	55
3.6.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	60
4.1 Deskripsi Data	60
4.1.1 Harga Saham	60
4.1.2 <i>Current Ratio</i>	62
4.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
4.1.4 <i>Return On Equity</i>	69
4.2 Analisis Data	72
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	73
4.2.2 Analisis Model Pengukuran Struktural (<i>Inner Model</i>)	76
4.2.3 Pengujian Hipotesis	79
4.2.4 Pembahasan	84
BAB 5 PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
5.3 Keterbatasan Penelitian	96

DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	3
Tabel 1.2	Data Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	5
Tabel 1.3	Data Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	7
Tabel 1.4	Data Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	9
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	50
Tabel 3.2	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022	51
Tabel 3.3	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Yerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022	53
Tabel 4. 1	Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	61
Tabel 4.2	Data Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022	62
Tabel 4.3	Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022	63
Tabel 4.4	Data Current Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	

	2018 – 2022	64
Tabel 4.5	Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	66
Tabel 4.6	Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	67
Tabel 4.7	Data Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	68
Tabel 4.8	Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	69
Tabel 4.9	Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	70
Tabel 4.10	Data Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	71
Tabel 4.11	Composite Reliability	73
Tabel 4.12	Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)	74
Tabel 4.13	Variance Inflation Factor (VIF)	75
Tabel 4.14	R-Square	77
Tabel 4.15	F-Square.....	78
Tabel 4.16	Dirrect Effect	79
Tabel 4.17	Indirrect Effect	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Hasil Model Struktural SEM – PLS	81

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana, seperti perusahaan, dengan pihak yang memiliki dana, seperti investor. Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Melalui transaksi saham dan instrumen keuangan lainnya, pasar modal memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan. Namun, dinamika pasar modal juga melibatkan risiko dan kompleksitas yang perlu dipahami oleh para pemangku kepentingan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas untuk perdagangan efek di Indonesia. BEI merupakan tempat bertemunya penawaran jual dan permintaan beli efek atau surat berharga, seperti saham dan obligasi, antara perusahaan yang mencari pendanaan (emitennya) dengan investor yang mencari instrumen investasi. BEI memiliki peran sentral dalam menghubungkan perusahaan yang membutuhkan modal dengan para investor yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Melalui BEI, perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana, sedangkan investor dapat memperoleh keuntungan dari pergerakan harga efek atau mendapatkan dividen dari perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu disiplin ilmu penting yang dapat diterapkan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan memiliki memiliki peran yaitu mencari sumber pendanaan,

mengalokasikan dana pada berbagai pos investasi, dan membagikan bagian dari keuntungan atau deviden ke pemegang saham (Anwar, 2019).

Salah satu jenis perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia saat ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah industri makanan dan minuman di negara ini, Setiap tahun, kinerja industri makanan dan minuman menunjukkan hasil yang cukup menjanjikan, dengan pertumbuhan rata-rata di atas sektor manufaktur secara keseluruhan. Perusahaan dalam sektor makanan dan minuman merupakan entitas bisnis yang fokus pada proses pembuatan produk dengan tujuan dijual untuk mendapatkan keuntungan yang substansial (Wulandari & Gultom, 2018)

Instrumen yang paling umum diperdagangkan dalam investasi di pasar modal adalah saham. Saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut. Proporsi kepemilikan ini ditentukan oleh sejumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Penerbitan saham bertujuan agar perusahaan dapat mengumpulkan modal tambahan melalui penjualan setiap lembar saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham mencerminkan tingkat kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Azis dkk., 2015).

Dalam menganalisis kinerja perusahaan, rasio keuangan menjadi alat yang efektif. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi harapan investor untuk berinvestasi atau membeli saham, sehingga hal ini dapat menyebabkan peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila kinerja keuangan perusahaan tidak memuaskan, harapan investor akan menurun, dan ini dapat

mengurangi minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan harga saham (Rotino & Sularto, 2013).

Untuk itu ketika investor melakukan investasi dalam bentuk saham, maka investor memerlukan informasi sebagai bahan pertimbangan dan penilaian kinerja perusahaan. Para investor biasanya menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi harga saham.

Prinsip dasar dari harga saham adalah terkait dengan nilai penutupan (*closing price*). Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dan sebaliknya. (Hartono, 2022)

Berikut ini tabel Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022:

Tabel 1.1
Data Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	346	374	302	290	306	323,6
2	CLEO	284	545	500	470	555	470,8
3	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830	4.854
4	GOOD	1.875	1.510	1.270	525	525	1.141
5	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.975
6	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.055
7	MLBI	15.992	16.133	9.517	8.183	9.158	11.796,6
8	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.384
9	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320	1.308
10	TBLA	865	995	935	795	695	857
11	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.535
Rata - Rata		4.357,45	4.587,45	3.547,18	3.090,73	3.371,73	3.790,91

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari harga saham diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai harga saham diatas rata-rata keseluruhan harga saham adalah DLTA, ICBP dan INDF. Dan terdapat delapan perusahaan yang harga saham dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata-rata harga saham terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata harga saham diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Dengan adanya peningkatan harga saham, perusahaan yang menerbitkan saham mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang tunai kepada para investornya. Namun perusahaan yang mengalami penurunan harga saham menunjukkan perusahaan kurang dipertimbangkan oleh para investor untuk melakukan investasi.

Penyebab turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal pada penurunan harga saham ini yaitu faktor kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan. Beberapa hal yang mempengaruhi melibatkan perhitungan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satunya untuk mengukur tingkat pemngembalian investasi bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. ROE memberikan informasi tentang sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dinikmati oleh pemegang saham berdasarkan modal yang dimiliki. ROE merupakan indikator kunci yang perlu diperhatikan oleh investor karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam

menggunakan modal yang diinvestasikan untuk mencapai laba bersih (Rambe dkk., 2017).

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022:

Tabel 1.2
Data *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Perusahaan	TAHUN					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.07	0.82	0.04	0.1	0.13	0.23
2	CLEO	0.1	0.17	0.16	0.18	0.16	0.15
3	DLTA	0.26	0.26	0.12	0.19	0.23	0.21
4	GOOD	0.17	0.16	0.08	0.16	0.15	0.14
5	ICBP	0.2	0.2	0.15	0.14	0.1	0.16
6	INDF	0.1	0.11	0.11	0.13	0.1	0.11
7	MLBI	1.05	1.05	0.2	0.6	0.86	0.75
8	MYOR	0.21	0.21	0.19	0.11	0.15	0.17
9	ROTI	0.04	0.08	0.05	0.1	0.16	0.10
10	TBLA	0.16	0.12	0.11	0.12	0.12	0.13
11	ULTJ	0.15	0.18	0.23	0.25	0.16	0.19
RATA-RATA		0.23	0.30	0.13	0.19	0.21	0.21

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari *Return On Equity* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas rata-rata keseluruhan harga saham adalah CAMP, DLTA, dan MLBI. Dan terdapat delapan perusahaan yang *Return On Equity* dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata *Return On Equity* terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata-rata *Return On Equity* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata-rata pada

tahun 2020, 2021 dan 2022. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih dan juga diikuti juga dengan penurunan total modal.

Jika terjadi peningkatan dalam rata-rata nilai *Return On Equity* (ROE), maka dapat diharapkan bahwa harga saham juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Return On Equity* (ROE), maka dapat diasumsikan bahwa harga saham juga akan mengalami penurunan. (Sutanti dan Siahaan, 2015).

Penyebab turunnya *Return On Equity* diduga pengaruh adanya penurunan yang terjadi pada laba bersih. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan dimana *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Junaidi dan Cipta, 2021)

Current Rasio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar. Peningkatan atau semakin tinggi *Current Ratio* menandakan perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun perlu dicatat bahwa *Current Ratio* yang tinggi juga dapat menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. *Current Ratio* yang berlebihan (terlalu tinggi) dapat mengindikasikan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara efisien, yang pada akhirnya dapat merugikan profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Kuswandi, 2018)

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022:

Tabel 1.3
Data *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	10.84	12.63	12.27	13.31	10.67	11.94
2	CLEO	1.64	1.17	1.72	1.53	1.81	1.57
3	DLTA	7.2	8.05	7.5	4.8	4.56	6.42
4	GOOD	1.18	1.53	1.75	1.47	1.74	1.53
5	ICBP	1.95	2.53	2.26	1.8	3.1	2.33
6	INDF	1.1	1.27	1.37	1.34	1.79	1.37
7	MLBI	0.78	0.73	0.89	0.74	0.76	0.78
8	MYOR	2.65	3.43	3.69	2.33	2.62	2.94
9	ROTI	3.57	1.69	3.83	2.65	2.1	2.77
10	TBLA	1.88	1.63	1.49	1.5	1.2	1.54
11	ULTJ	4.4	4.44	2.4	3.11	3.17	3.50
RATA-RATA		3.38	3.55	3.56	3.14	3.05	3.34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari *Current Ratio* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas keseluruhan harga saham adalah CAMP, DLTA, dan ULTJ. Dan terdapat delapan perusahaan yang *Current Ratio* dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata *Current Ratio* terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai harga saham diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2021 dan 2022. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata aktiva lancar dan juga diikuti juga dengan penurunan hutang lancar.

Penyebab turunnya *Current Ratio* diduga pengaruh adanya penurunan yang terjadi pada hutang lancar. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada rasio solvabilitas jangka panjang, yang mengukur proporsi antara hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaku sebelumnya yang menyatakan Dimana dinyatakan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Febrianda & Ruwanti, 2019)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri dan sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab finansialnya baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kenaikan atau semakin tinggi DER mengindikasikan bahwa komposisi total hutang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan pada sumber dana eksternal untuk mendanai operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan (Rambe dkk., 2017).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan, karena nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi tersebut akan berdampak pada keinginan para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022:

Tabel 1. 4
Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.13	0.13	0.13	0.12	0.14	0.13
2	CLEO	0.31	0.62	0.49	0.35	0.43	0.44
3	DLTA	0.19	0.17	0.2	0.29	0.31	0.23
4	GOOD	0.05	0.83	1.27	1.23	1.19	0.91
5	ICBP	0.51	0.45	1.06	1.16	1.01	0.84
6	INDF	0.93	0.77	1.06	1.07	0.93	0.95
7	MLBI	1.47	1.53	1.03	1.66	2.14	1.57
8	MYOR	1.06	0.92	0.75	0.75	0.73	0.84
9	ROTI	0.51	0.51	0.38	0.47	0.54	0.48
10	TBLA	2.41	2.24	2.3	2.25	2.46	2.33
11	ULTJ	0.16	0.17	0.83	0.44	0.27	0.37
RATA-RATA		0.70	0.76	0.86	0.89	0.92	0.83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata-rata dari *Debt to Equity Ratio* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami kenaikan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai rata-rata diatas keseluruhan harga saham adalah GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR dan TBLA. Dan terdapat lima perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* dibawah nilai rata-rata. Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai harga saham diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2018 dan 2019. Kenaikan rata-rata *Debt to Equity Ratio* ini disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total hutang dan juga diikuti juga dengan penurunan total ekuitas.

Penyebab naiknya *Debt to Equity Ratio* diduga pengaruh adanya penurunan yang terjadi pada total hutang. Hal tersebut dapat mempengaruhi

peningkatan harga saham dan beberapa hal yang melibatkan perhitungan rasio keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaku sebelumnya yang menyatakan Dimana dinyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Gunawan, 2020).

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan akan menurun dikarenakan keuntungan yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan dengan membagi deviden. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Sari dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi penurunan rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, sehingga berdampak pada keinginan investor dan kreditor dalam menanamkan modalnya. Penyebab naik turunnya harga saham disebabkan faktor internal dan eksternal.
2. Terjadi penurunan pada nilai rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, penurunan pada *Return On Equity* menjelaskan perusahaan tersebut sedang memiliki masalah dalam

meningkatkan laba. Penyebab karena terdapat penurunan laba bersih dan juga diikuti juga dengan penurunan total modal.

3. Terjadi penurunan pada nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, penurunan pada *Current Ratio* dapat mengakibatkan pada seberapa besar kemampuan perusahaan menutupi kewajibannya jangka pendeknya. Penyebab karena terdapat penurunan rata-rata aktiva lancar dan juga diikuti juga dengan penurunan hutang lancar.
4. Terjadi kenaikan pada nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* dapat menurunkan harga saham perusahaan. Penyebab karena terdapat penurunan rata-rata total hutang dan juga diikuti juga dengan penurunan total ekuitas.

1.3 Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 – 2022. Variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent/bebas, *Return On Equity* sebagai variabel intervening dan Harga Saham sebagai variabel dependen/terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 tiga segi yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Bagi para investor sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi untuk meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai nilai pasar yang melekat pada satu lembar saham suatu perusahaan atau emiten pada suatu periode waktu tertentu. Terbentuknya harga saham dipengaruhi oleh interaksi antara kinerja perusahaan dan kondisi pasar yang berlangsung di pasar sekunder. Interaksi ini mencerminkan dinamika hubungan antara performa perusahaan dengan respons pasar dalam menentukan nilai dari saham tersebut.

Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu dan dapat mengalami perubahan naik atau turun dengan cepat. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit bahkan detik, bergantung pada dinamika permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin dalam Hermawan dkk., 2017).

Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang menjadi syarat investor. Ketiga faktor ini sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro (Tandelin dalam Hermawan dkk., 2017).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari suatu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham bersifat dinamis, dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu, dan dipengaruhi oleh faktor permintaan, penawaran, serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Saat

perusahaan pertama kali didirikan, harga saham perusahaan tersebut mencerminkan jumlah modal per saham dalam mata uang rupiah.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai indikator penanda arah pasar, harga saham berfungsi sebagai ukuran untuk menilai tingkat keuntungan suatu perusahaan dan menjadi parameter evaluasi kinerja perusahaan. Ini membantu para investor dalam menentukan arah dan strategi investasi untuk dana yang dimiliki.
2. Sebagai alat pengukur tingkat keuntungan, harga saham mencerminkan daya tarik keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, menjadi faktor penentu bagi investor dalam menentukan keputusan penanaman modal. Dengan harga saham yang sesuai, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi, tergantung pada kinerja perusahaan dalam mencapai laba.
3. Sebagai parameter (tolok ukur) kinerja portofolio, harga saham digunakan untuk mengukur keuntungan dari kumpulan investasi yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau individu. Portofolio mencakup berbagai aset, baik yang berupa aset riil maupun keuangan. Dengan memperhatikan harga saham, para investor dapat merancang kombinasi saham yang optimal untuk mencapai laba maksimal dalam portofolio mereka (Tandelilin, 2010).

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham mencakup keuntungan finansial, seperti deviden dan capital gain, serta manfaat non finansial, seperti konsekuensi dari kepemilikan saham, yang melibatkan aspek

kekuasaan, kebanggaan, dan terutama hak suara dalam mengambil keputusan terkait arah perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat harga saham yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat harga saham mencakup aspek dividen, capital gain, indikator arah pasar, pengukur tingkat keuntungan, serta parameter evaluasi kinerja portofolio.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham di pasar modal senantiasa mengalami kenaikan dan penurunan seiring berjalannya waktu, yang dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran. Saat permintaan atas suatu saham meningkat, harga saham tersebut cenderung naik, sementara ketika penawaran melebihi permintaan, harga saham cenderung turun.

Ada beberapa kondisi dan situasi yang memengaruhi potensi penurunan dan kenaikan suatu saham, antara lain:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan terkait keputusan untuk melakukan ekspansi usaha, seperti membuka kantor cabang baik di dalam maupun di luar negeri.
3. Perubahan direksi secara tiba-tiba.
4. Keterlibatan direksi atau pihak komisaris perusahaan dalam tindak pidana yang telah mencapai tingkat pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan secara berkesinambungan.
6. Risiko sistematis, merupakan risiko yang merata dan berdampak terhadap keterlibatan perusahaan.

7. Pengaruh psikologi pasar yang mampu memengaruhi kondisi teknis dalam transaksi jual beli saham, Irham Fahmi dalam (Hermawan dkk., 2017).

Harga saham terjadi karena terdapat peningkatan atau penurunan nilai saham, yang disebabkan oleh adanya informasi baru tentang harga saham dan perbandingan dengan nilai saham pada tahun sebelumnya (Hartono, 2022)

Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap pergerakan harga saham. Faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham dapat berasal baik dari internal maupun eksternal perusahaan.

1. Faktor Internal

- a. Laba perusahaan
- b. Pertumbuhan aktiva tahunan
- c. Likuidasi
- d. Nilai kekayaan total
- e. Penjualan

2. Faktor Eksternal

- a. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
- b. Pergerakan suku bunga
- c. Rumor dan Sentiment pasar (Hermawan dkk., 2017)

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen-elemen yang memengaruhi nilai saham melibatkan kondisi ekonomi pada tingkat mikro dan makro, kinerja perusahaan, serta faktor internal dan eksternal.

2.1.1.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham mencerminkan kekayaan suatu perusahaan yang menerbitkannya. Harga saham terbentuk melalui transaksi antara penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek, yang dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap potensi keuntungan perusahaan.

Harga saham merupakan nilai penutupan (*closing price*) yang terbentuk akibat interaksi permintaan dan penawaran di bursa saham. Artinya, nilai saham tersebut ditentukan oleh sejauh mana permintaan dan penawaran atas saham tersebut (Adnan dkk., 2018).

Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar modal yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Perhitungan harga saham dilakukan dengan mengacu pada nilai penutupan saham pada tanggal pengumuman laporan keuangan (Prianto, 2010).

Harga saham melibatkan nilai nominal, harga perdana, dan harga pasar. Pada kondisi pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperdagangkan pada harga pasar, dan ketika pasar ditutup, nilai saham mencakup harga penutupan (*closing price*) (Widoatmodjo, 2012).

Nilai saham didapatkan melalui perkalian antara base price dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) (Hadi, 2013).

2.1.2 Return On Equity

2.1.2.1 Pengertian Return On Equity

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas

pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri dan pemegang saham perusahaan. Jika rasio ini rendah menggambarkan perusahaan kurang baik dan akan berakibat pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham (Sa'adah dan Nur'ainui, 2020)

Return On Equity mencerminkan efisiensi modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Seto dkk., 2023)

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri, di mana semakin tinggi nilai ROE, semakin baik posisi pemilik perusahaan, dan sebaliknya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas tidak hanya memiliki nilai penting bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat signifikan bagi pihak eksternal. Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari analisis rasio profitabilitas, baik oleh

pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun pihak-pihak terkait lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode.
2. Untuk mengevaluasi perbandingan laba perusahaan antara tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
3. Untuk memeriksa perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur sejauh mana laba bersih dapat dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Untuk mengukur sejauh mana laba bersih dapat dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas.
6. Untuk mengevaluasi margin laba kotor sebagai persentase dari penjualan bersih.
7. Untuk mengevaluasi margin laba operasional sebagai persentase dari penjualan bersih.
8. Untuk mengevaluasi margin laba bersih sebagai persentase dari penjualan bersih (Hery, 2016).

Adapun beberapa tujuan dan manfaat lainnya dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menilai besaran tingkat laba perusahaan.
2. Melacak perkembangan laba dari masa ke masa.

3. Menilai besaran laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh modal sendiri.
4. Menilai produktivitas dari seluruh dana yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.
5. Keuntungan lainnya (Kasmir, 2013).

Pemanfaatan rasio *Return On Equity* (ROE) bertujuan untuk mengevaluasi jumlah pengembalian yang dapat diperoleh oleh pemegang saham dari investasinya. Selain itu, rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dan membantu dalam evaluasi kinerja keuangan serta penilaian tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan (Batubara & Purnama, 2018).

Dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengukur tingkat laba, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui produktivitas dana yang digunakan, serta menilai tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.2.3 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi persentase yang diperoleh oleh perusahaan, menunjukkan bahwa pengelolaan modal perusahaan lebih besar dalam memperoleh keuntungan dari modal tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Equity* mencakup keuntungan dari komponen penjualan (*Net Profit Margin*), efisiensi penggunaan aset (*Total assets turn over*), dan penggunaan leverage (*Debt Ratio*) (Syamsuddin, 2016).

Beberapa faktor yang memengaruhi *Return On Equity* meliputi:

1. *Profit margin*, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional bersih dengan penjualan bersih. Dengan kata lain, profit margin adalah selisih antara penjualan bersih dan biaya operasional.
2. *Turn over of operating assets* (tingkat perputaran aset operasional), yang mengukur kecepatan perputaran aset operasional selama suatu periode tertentu (Riyanto, 2010).

Faktor-faktor lain yang memengaruhi *Return On Equity* meliputi volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang (Hani, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *Return On Equity* meliputi profit margin, *turn over of operating*, volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang.

2.1.2.4 Pengukur *Return On Equity*

Return On Equity adalah indikator pengukuran dari pendapatan yang dapat dinikmati oleh pemilik perusahaan berdasarkan modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan.

Return On Equity dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Menurut (Siswanto, 2021) :

Semakin tinggi tingkat pengembalian atau pendapatan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan menjadi semakin baik.

2.1.3 *Current Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio Likuiditas adalah suatu perbandingan yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan operasional, di mana keputusan manajemen memainkan peran penting dalam menentukan tingkat laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka kecenderungan perusahaan untuk membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya dapat menjadi lebih lambat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kewajiban lancar perusahaan.

Current Ratio adalah indikator yang umumnya digunakan untuk menganalisis struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tagihan-tagihan yang dimilikinya (Sa'adah dan Nur'ainui 2020).

Current Ratio diperoleh dengan menghitung perbandingan antara aset lancar, seperti kas, bank, piutang, persediaan dengan hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak (Seto dkk. 2018).

Current Ratio adalah indikator umum yang dipakai untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan dalam jangka pendek serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutangnya saat jatuh tempo (Hidayat 2018).

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar dengan baik, yang disebut sebagai tingkat likuiditas. Meskipun demikian, apabila rasio ini terlalu tinggi, hal tersebut juga tidak dianggap menguntungkan karena perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola aktiva lancar dengan efisien.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas memberikan sejumlah manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti pemilik dan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kapabilitas mereka. Selain itu, pihak luar perusahaan, termasuk kreditur atau pemberi dana, distributor, atau pemasok barang yang melakukan penjualan dengan pembayaran secara angsuran kepada perusahaan, juga memiliki kepentingan terkait informasi likuiditas ini.

Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk menguji kecukupan dana, kesehatan keuangan perusahaan, serta kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi (Jumingan, 2014).

Berikut merupakan tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan total aset lancar, yaitu jumlah kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dibandingkan dengan total aset lancar.

3. Untuk menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap memiliki kualitas lebih rendah.
4. Untuk membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk menilai sejauh mana uang kas yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama terkait dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
8. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan dari setiap komponen dalam aset lancar dan utang lancar.
9. Sebagai alat pendorong bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja, dengan memperhatikan rasio likuiditas saat ini (Kasmir, 2023).

Adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat diminta, yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancar, yaitu jumlah kewajiban yang

jatuh tempo dalam waktu satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancarnya.

3. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
7. Untuk mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan dari setiap komponen dalam aktiva lancar dan utang lancar.
8. Sebagai alat pendorong bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja dengan memperhatikan rasio likuiditasnya (Hery, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas perusahaan adalah untuk mengevaluasi kemampuan membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo sesuai jadwal pembayaran, serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat mengalami penurunan jika perusahaan melakukan penjualan surat-surat berharga yang termasuk dalam kategori aset lancar dan

menggunakan hasil penjualan tersebut untuk mendukung akuisisi perusahaan terhadap beberapa entitas lain atau untuk kegiatan lainnya.

Current Ratio dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Dengan menetapkan hutang lancar yang spesifik, upaya dilakukan untuk menambah jumlah aktiva lancar.
2. Melalui pengaturan aktiva lancar yang terukur, upaya dilakukan untuk mengurangi kewajiban jangka pendek.
3. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar secara bersamaan, juga berarti mengurangi jumlah aktiva lancar.
4. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi oleh dua faktor yaitu:

1. Keberagaman jenis persediaan yang sulit untuk dijual dengan cepat karena termasuk barang setengah jadi, barang asing, atau barang dengan kegunaan tertentu.
2. Jika penjualan barang dilakukan secara kredit, hal ini akan menghasilkan piutang terlebih dahulu sebelum berubah menjadi uang kas.

Current Ratio adalah salah satu parameter rasio likuiditas yang dapat memberikan informasi yang baik dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek secara keseluruhan dan apakah perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisinya sejalan dengan rata-rata industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Distribusi atau perbandingan proporsi dari aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan hutang lancar.
3. Persyaratan yang diberikan oleh kreditur dalam melakukan pembelian atau syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. Nilai Present (nilai sebenarnya) dari aktiva lancar, karena ada kemungkinan perusahaan memiliki saldo piutang yang besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, misalnya jika nilai persediaan mengalami penurunan (deflasi), maka aktiva lancar yang besar (terutama dalam persediaan) tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam kaitannya dengan volume penjualan saat ini atau di masa yang akan datang, yang mungkin mengindikasikan keberadaan investasi berlebih dalam persediaan.
7. Kebutuhan modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang, maka diperlukan rasio yang besar pula.
8. Jenis atau tipe perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan perlu memperhatikan baik aset lancar maupun hutang lancar agar memiliki dana yang cukup saat jatuh tempo (Munawir, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* menjadi indikator tunggal yang paling optimal dalam mengukur sejauh mana klaim kreditur jangka pendek dapat tertutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

2.1.3.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* karena digunakan sebagai ukuran rasio likuiditas pada periode jangka pendek. Pemilihan *Current Ratio* disebabkan oleh kemudahan perhitungannya, serta rasio ini memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi potensi kebangkrutan.

Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut (Seto, 2023):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Hidayat, 2018):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Siswanto, 2021):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mungkin berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Secara umum, aktiva lancar menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah jika dibandingkan dengan aktiva tetap, serta komponen-komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan.

2.1.4 Debt to Equity Ratio

2.1.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (modal sendiri) perusahaan. Rasio ini bermanfaat dalam menentukan sejauh mana perusahaan didanai melalui utang.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Dilihat dari sudut solvabilitas rasio yang aktif tinggi relative kurang baik, karena bila terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesulitan. Semakin rendah rasio ini menggambarkan bahwa semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Sa'adah dan Nur'ainui, 2020).

Debt to Equity Ratio atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Seto dkk., 2023)

Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan besarnya risiko keuangan.

Semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021)

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Wahyu Hidayat, 2018)

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi perbandingan hutang dengan ekuitas, dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjamin utang yang dimilikinya. Modal memiliki peran yang sangat krusial dalam mendirikan dan mendukung segala kegiatan perusahaan. Struktur modal perusahaan, yang mencakup rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), menjadi indikator penting. Suatu perusahaan dengan struktur modal yang baik mampu mengoptimalkan kekayaan pemilik, sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang kurang optimal tidak mampu menghasilkan kekayaan bagi pemiliknya.

Tujuan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Guna memahami posisi perusahaan terkait kewajiban kepada pihak lain, terutama kreditor.
2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui hutang.
5. Untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengukur dampak atau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
7. Untuk mengevaluasi jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih, dengan mempertimbangkan jumlah modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2023).

Manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Guna melakukan analisis terhadap kemampuan posisi perusahaan dalam menghadapi kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang memiliki sifat tetap.
3. Untuk melakukan analisis terhadap keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap, dan modal.
4. Untuk melakukan analisis terhadap sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai melalui hutang.
5. Untuk melakukan analisis terhadap seberapa besar dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk melakukan analisis atau pengukuran terhadap seberapa besar dampak hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2023).

Debt to Equity Ratio bermanfaat untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh pihak kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berperan dalam menentukan sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan terhadap hutang. Informasi yang diberikan oleh rasio ini memberikan gambaran umum tentang kelayakan pemberian kredit dan risiko keuangan yang dimiliki oleh debitur (Alipudin & Oktaviani, 2016).

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan menjadi suatu aspek penting. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya dan mencapai keseimbangan antara pendanaan hutang melalui pembiayaan modal.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio

Keputusan yang memiliki signifikansi dalam perusahaan adalah keputusan mengenai struktur modal. Salah satu metode untuk menilai struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mencerminkan perbandingan antara utang dan ekuitas dalam mendanai perusahaan, serta menunjukkan kapasitas modal sendiri perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Operating Leverage

Operating leverage, atau leverage operasi, merujuk pada pemanfaatan aktiva atau operasi perusahaan yang melibatkan biaya tetap.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan seberapa besar sebagian dari total aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan (Collateral Value of Assets).

4. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang beroperasi di industri dengan pertumbuhan tinggi perlu mengamankan modal yang memadai untuk mendukung pengembangannya. Perusahaan dengan pertumbuhan pesat cenderung lebih bergantung pada utang daripada perusahaan dengan pertumbuhan lambat.

5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham (Market Price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham tertentu.

6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan pendanaan sebagian besar kebutuhan perusahaan dengan menggunakan sumber dana internal. Perusahaan dengan laba tinggi akan cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang rendah, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2010).

Adapun Faktor -faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Risiko Usaha Risiko usaha atau tingkat risiko yang melekat dalam operasi perusahaan menjadi pertimbangan utama jika perusahaan memilih untuk tidak menggunakan utang. Semakin tinggi risiko usaha perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.
2. Posisi Pajak Perusahaan Salah satu alasan penggunaan utang adalah posisi pajak perusahaan, di mana bunga utang dapat dianggap sebagai potongan pajak, yang pada gilirannya menurunkan biaya utang secara efektif.

Fleksibilitas Keuangan Fleksibilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghimpun modal dengan syarat yang wajar, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit. Bendahara perusahaan menyadari bahwa pasokan modal yang mudah diakses menjadi krusial untuk kelangsungan operasi jangka panjang. Konservatisme atau Keagresifan Manajerial Perbedaan dalam keagresifan manajerial menjadi faktor lain yang perlu diperhitungkan. Beberapa manajer cenderung lebih agresif dan bersedia menggunakan utang sebagai strategi untuk meningkatkan laba. Meskipun tidak secara langsung memengaruhi struktur modal optimal, hal ini dapat berdampak pada pencapaian target struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi struktur modal. Hal ini bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran Debt to Equity Ratio

Struktur modal mencerminkan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang terdiri dari kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini, dilakukan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut (Anggoro Seto et al., 2023) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio ini mencerminkan perbandingan antara jumlah hutang dengan modal dalam struktur pendanaan perusahaan, sambil menunjukkan kapasitas modal sendiri perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya. Semakin tinggi DER, semakin berisiko bagi perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan dan mengelola kewajibannya.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan fondasi konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori yang diterapkan dengan sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan. Dalam landasan teori, dijelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap setiap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah indikator yang umumnya digunakan untuk menganalisis struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini mencerminkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan tagihan-tagihan yang dimilikinya (Sa'adah dan Nur'ainui 2020).

Current Ratio yang tinggi belum tentu mengindikasikan kinerja yang menguntungkan dalam hal profitabilitas. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah dapat berdampak negatif pada harga saham perusahaan. Namun, *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak selalu menguntungkan karena dapat mencerminkan adanya dana perusahaan yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat mengurangi potensi keuntungan perusahaan.

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin baik karena perusahaan dianggap mampu memenuhi jangka pendeknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan dimana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Yuliani, 2020). Pada penelitian lainnya disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Puspitasari, 2020) .

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Anggoro Seto dkk. 2023).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mendapatkan pembiayaan dari hutang. Jika perusahaan memikul beban hutang yang melebihi kapasitasnya, hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian ini dapat memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya menyebabkan penurunan nilai saham.

Penyebab adanya kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* diduga pengaruh adanya penurunan dan kenaikan yang terjadi pada total hutang. Hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka Harga Saham akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi penurunan pada Harga Saham.

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Gunawan, 2020). Pada penelitian lainnya, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (M. Sari et al., 2017).

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Jika suatu perusahaan dapat mempertahankan rasio lancar sebesar 3:1, artinya setiap utang lancar sebesar Rp.1,- harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 3,-. (Suleman et al., 2019).

Return On Equity adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Bisa dikatakan bahwa rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Suleman et al., 2019)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menghitung jumlah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini sangat berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Karena jika nilai *Current Ratio* rendah berarti perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang lancarnya dan akibatnya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai *Return On Equity*.

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* dan diperoleh hasil nilai signifikan (Salkia et al., 2023).

2.2.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin rendah rasio ini, maka semaik baik. Karena rendahnya rasio ini sama dengan rendahnya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar, begitu juga sebaliknya (Suleman dkk. 2019).

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang berguna mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan efisiensi modal sendiri (Siswanto, 2021).

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) yang menjadi bagian pemegang saham dapat diamati melalui *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan teori diatas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Rizal Satria & Sundari, 2020). Dan hasil penelitian lain

menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Mawarni & Kusjono, 2021).

2.2.5 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. *Return On Equity* dihitung dari penghasilan (income) perusahaan tersebut modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return On Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan (Sari dan Dwilita 2019).

Return On Equity (ROE) mencerminkan sejauh mana perusahaan telah meraih pengembalian modal atas investasi pada aktiva yang ditanamkan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi dari para pemegang saham

Dari teori dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Singaperbangsa Karawang, 2020) . Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Sugitajaya et al., 2020) .

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini akan memproyeksikan kemampuan perusahaan yang dilambangkan dengan aktiva lancar dalam menutup utang lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar mampu menutup utang lancar (Sari dan Dwilita 2019).

Apabila tingkat *Current Ratio* baik, maka perusahaan akan lebih efektif dalam menghasilkan laba karena dapat memanfaatkan aktiva lancar sebaik mungkin, artinya tidak ada modal kerja perusahaan yang tidak berjalan.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi & Halim, 2016).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki peran sebagai mediasi terhadap pengaruh DER terhadap Harga Saham. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE berfungsi sebagai memediasi pengaruh antara antara DER dan Harga Saham (Adnan et al., 2018). Adapun hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Amrah & Elwisam, 2018).

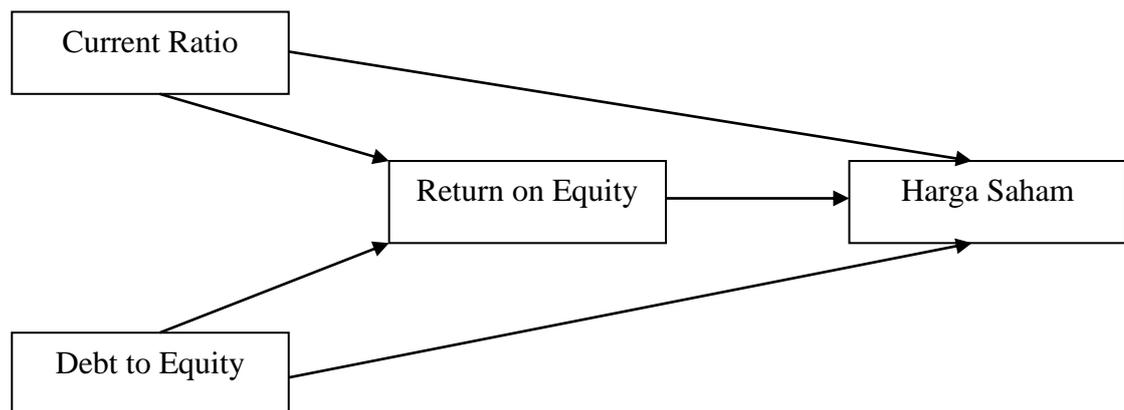
2.2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* (ROE).

Debt to Equity Ratio adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang sehubungan dengan membayar utang. *Debt to Equity Ratio* diperoleh dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aktiva perusahaan. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* lebih tinggi, maka dapat disimpulkan perusahaan akan sulit memenuhi pembayaran kewajibannya tepat waktu (Utami et al., 2021).

Return On Equity (ROE) adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan dan umumnya menjadi acuan bagi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Return On Equity (ROE) memberikan informasi tentang sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan dinikmati oleh pemegang saham berdasarkan modal yang dimiliki. ROE merupakan indikator kunci yang perlu diperhatikan oleh investor karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan untuk mencapai laba bersih (Rambe et al., 2017).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki peran sebagai mediasi terhadap pengaruh DER terhadap Harga Saham. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE berfungsi sebagai memediasi pengaruh antara antara DER dan Harga Saham (Adnan et al., 2018). Adapun hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa ROE memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Hanum, 2009).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori (Juliandi et al., 2014). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa
3. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa

4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa
5. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa
6. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2013). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, Dimana data yang diperoleh dari gabungan data tahunan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2018 – 2022.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman untuk membahas penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Pengukuran dari variabel harga saham

yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun (Prianto, 2010).

3.2.2 Variabel Intervening (Variabel Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono 2013). Variabel ini merupakan variabel yang terletak antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi berubahnya variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Bisa dikatakan bahwa rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif (Sugiyono 2013). Ukuran dalam menghasilkan *Return On Equity* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3.2.3 Variabel Independen (Variabel X)

3.2.3.1 *Current Ratio* (X1)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera

jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Suleman et al., 2019). Ukuran dalam menghasilkan *Current Ratio* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

3.2.3.2 Debt to Equity Ratio (X2)

Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Rasio Hutang dengan Modal atau *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Suleman et al., 2019). Ukuran dalam menghasilkan *Debt to Equity Ratio* dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Modal}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 – 2022.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel rencana waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian pendahuluan (prariset)				■																				
2	Penyusunan proposal					■																			
3	Pembimbingan proposal						■																		
4	Seminar proposal																								
5	Penyempurnaan proposal																								
6	Pengumpulan data																								
7	Pengolahan dan analisis data																								
8	Penyusunan skripsi (laporan penelitian)																								
9	Pembimbingan skripsi																								
10	Sidang meja hijau																								
11	Penyempurnaan skripsi dan penelitian artikel jurnal																								

Sumber: Peneliti Sendiri (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022 yang berjumlah 33 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DAVO	Davomas Abadi Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14	GOOD	PT Goodfood Putra Putri Jaya Tbk
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MYOR	Mayora Indah Tbk
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
28	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
29	SKBM	Sekar Bumi Tbk
30	SKLT	Sekar Laut Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
33	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti.

Kriteria dalam pengambilan sampel ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2022
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami suspensi
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang Capital Marketnya diatas 2 Triliun
- d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tersedia di papan utama
- e. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan sejak 2018 sampai dengan 2022

Tabel 3.3
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang
Yerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	GOOD	PT Goodfood Putra Putri Jaya Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan dideproposalkan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendiproposalkan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Teknik

analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni *structural equation model – partial least square* (SEM – PLS) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis *multivariate* (Ghozali, 2013). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan memprediksikan. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator – indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Ada beberapa tahapan kelompok untuk menganalisis SEM – PLS yaitu (1) Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*), yakni *Construct Reliability and Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Collinearity* (2) Analisis Model Structural (*inner model*), yakni *R – square*, *F – square*, (3) Pengujian Hipotesis. Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS Teknik Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam Analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator – indikatornya. Analisis model pengukuran/*measurement model analysis (outer model)* menggunakan dua pengujian, antara lain : *Construct Reliability and Validity* dan *discriminant validity*.

1. *Construct Reliability and Validity*

Construct Reliability and Validity (Validitas dan Realiabilitas Konstruk) merupakan prinsip dalam pengukuran kehandalan dalam suatu konstruk. Suatu dalam kehandalan skor konstruk yang harus cukup tinggi (Juliadi, 2018). Kriteria *Construct Reliability and Validity* dapat dilihat dari : Cronbach Alpha seluruh konstruk variabel > 0.7 ; Rho_A seluruh variabel > 0.7 ; Composite Reliability seluruh variabel > 0.6 ; dan Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel > 0.5 . (Juliandi, 2018)

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity (validitas diskiriminan) digunakan untuk dapat melihat sejauh mana suatu konstruk benar – benar berbeda dari konstruk lain / konstruk adalah unik. Pengukuran yang dilakukan dengan terbaik dapat dilihat nilai heretroit – monotrait (HTM). Jika nilai HTMT < 0.90, maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

3. *Collinearity*

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (collinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF > 5.00, maka ada masalah kolinearitas ; Nilai VIF < 5.00, maka tidak adalah masalah kolinearitas (Juliandi, 2018).

3.6.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model structural (*inner model*) menggunakan dua pengujian antara lain (1) R – square; (2) F – square; (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effect*; (b) *indirect effect*; dan (c) *total effect* (Juliandi, 2018).

3.6.2.1 R – Square

R – Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari R – Square adalah :

1. Jika nilai (adjusted) = 0,75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0,50 → model adalah moderate (sedang); dan
3. Jika nilai (adjusted) = 0,25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2 F – Square

Pengukuran F – Square atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (F – *square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada kosntruk endogen (Juliandi, 2018).

3.6.2.3 Pengujian Hipotetsis

Pengujian Hipotesis (*hypothesis testing*) mengandung tiga sub analisis, antara lain : (1) *direct effect*; (2) *indirect effect*; dan (3) *total effect*.

1. *Direct Effects* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis direct effect adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini.

a. Koefisien Jalur (*path coefficient*)

- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik;
- Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai – nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah (Juliandi, 2018).

b. Nilai Probabilitas/Signifikan (*P – Value*)

- Jika nilai *P – Values* $< 0,05$. Maka signifikan.
- Jika nilai *P – Values* $> 0,05$. Maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung).

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah :

- Jika nilai $P - \text{Values} < 0,05$. Maka signifikan, artinya variabel mediator (Z) memediasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- Jika nilai $P - \text{Values} > 0,05$. Maka tidak signifikan, artinya mediator (Z) tidak memediasi pengaruh variabel eksogen (X) DAN (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2022. Penelitian ini melihat apakah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dengan Return on Equity sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan atau tidak. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan beberapa kriteria. Lalu terdapat total perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 33 perusahaan dan penulis memilih 11 perusahaan sebagai objek dalam penelitian.

4.1.1 Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham merupakan indikator nilai saham yang dapat ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu (Siregar et al., 2021). Harga saham dapat dilakukan oleh investor dalam permintaan dan penawaran atas bukti dan hak kepemilikan pada perusahaan. Berikut ini adalah nilai harga saham close price Desember pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Tabel 4. 1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No.	Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	346	374	302	290	306	323,6
2	CLEO	284	545	500	470	555	470,8
3	DLTA	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830	4.854
4	GOOD	1.875	1.510	1.270	525	525	1.141
5	ICBP	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.975
6	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.055
7	MLBI	15.992	16.133	9.517	8.183	9.158	11.796,6
8	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.384
9	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320	1.308
10	TBLA	865	995	935	795	695	857
11	ULTJ	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.535
Rata - Rata		4.357,45	4.587,45	3.547,18	3.090,73	3.371,73	3.790,91

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 data tabel rata – rata dari harga saham diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan harga saham adalah DLTA, ICBP dan INDF. Dan terdapat delapan perusahaan yang harga saham dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata harga saham terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata harga saham diatas rata – rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

Penyebab turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal pada penurunan harga saham ini yaitu faktor kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan. Beberapa hal yang mempengaruhi melibatkan perhitungan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satunya untuk mengukur tingkat pemngembalian investasi bagi pemegang saham.

4.1.2 *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah indikator yang umumnya digunakan untuk menganalisis struktur modal suatu perusahaan dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar (Lailatus Sa'adah & Tyas Nur'ainui, 2020). *Current Ratio* diperoleh dengan menghitung perbandingan antara aset lancar, seperti kas, bank, piutang, persediaan dengan hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak (Anggoro Seto dkk. t.t.).

Berikut ini hasil dari perhitungan Asset Lancar pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 :

Tabel 4.2
Data Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	664,681	723,916	751,789	856,198	772,685	753,853.8
2	CLEO	198,544	240,755	254,187	279,804	380,268	270,711.6
3	DLTA	1,384,227	1,292,805	1,103,831	1,174,393	1,165,412	1,224,133.6
4	GOOD	1,570,545	1,999,886	2,314,323	2,613,436	3,194,327	2,338,503.4
5	ICBP	14,121,568	16,624,925	20,716,223	33,997,637	31,070,365	23,306,143.6
6	INDF	33,272,618	31,403,445	38,418,238	54,183,399	54,876,668	42,430,873.6
7	MLBI	1,228,961	1,162,802	1,189,261	1,241,112	1,649,257	1,294,278.6
8	MYOR	1,2647,858	12,776,102	12,838,729	12,969,783	14,772,623	13,201,019
9	ROTI	1,876,409	1,874,411	1,549,617	1,282,057	1,285,672	1,573,633.2
10	TBLA	6,203,335	6,551,760	8,027,179	9,303,201	11,374,948	8,292,084.6
11	ULTJ	2,793,521	3,716,641	5,593,421	4,844,821	4,618,390	4,313,358.8
	rata-rata	6,905,660.64	7,124,313.45	8,432,436.18	11,158,712.82	11,378,237.73	8,999,872.16

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Asset Lancar diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Asset Lancar adalah ICBP, INDF dan MYOR. Dan terdapat delapan perusahaan yang Asset Lancar dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Asset Lancar terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata Asset Lancar diatas rata – rata yaitu pada tahun 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Selanjutnya hasil dari perhitungan Hutang Lancar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 :

Tabel 4.3
Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	61,322	57,300	56,665	64,332	72,411	62,406
2	CLEO	121,061	204,953	147,545	182,882	209,828	173,253.8
3	DLTA	192,299	160,587	147,207	244,206	255,354	199,930.6
4	GOOD	1,328,163	1,303,881	1,321,529	1,771,339	1,835,096	1,512,001.6
5	ICBP	7,235,398	6,556,359	9,176,164	18,896,133	10,033,935	10,379,597.8
6	INDF	31,204,102	24,686,862	27,975,875	40,403,404	30,725,942	30,999,237
7	MLBI	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,682,700	2,154,777	1,668,706
8	MYOR	4,764,510	3,726,359	3,475,323	5,570,773	5,636,627	4,634,718.4
9	ROTI	525,422	1,106,938	404,567	483,213	612,417	626,511.4
10	TBLA	3,300,644	4,027,369	5,385,025	6,208,185	9,485,740	5,681,392.6
11	ULTJ	635,161	836,314	2,327,339	1,556,539	1,456,898	1,362,450.2
Rata - Rata		4,631,546	4,023,238	4,705,062	7,005,791	5,679,911	5,209,109.582

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Hutang Lancar diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan

yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Hutang Lancar adalah ICBP, INDF dan TBLA. Dan terdapat delapan perusahaan yang Hutang Lancar dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Hutang Lancar terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata Hutang Lancar diatas rata – rata yaitu pada tahun 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	10.84	12.63	12.27	13.31	10.67	11.94
2	CLEO	1.64	1.17	1.72	1.53	1.81	1.57
3	DLTA	7.2	8.05	7.5	4.8	4.56	6.42
4	GOOD	1.18	1.53	1.75	1.47	1.74	1.53
5	ICBP	1.95	2.53	2.26	1.8	3.1	2.33
6	INDF	1.1	1.27	1.37	1.34	1.79	1.37
7	MLBI	0.78	0.73	0.89	0.74	0.76	0.78
8	MYOR	2.65	3.43	3.69	2.33	2.62	2.94
9	ROTI	3.57	1.69	3.83	2.65	2.1	2.77
10	TBLA	1.88	1.63	1.49	1.5	1.2	1.54
11	ULTJ	4.4	4.44	2.4	3.11	3.17	3.50
	RATA-RATA	3.38	3.55	3.56	3.14	3.05	3.34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata dari *Current Ratio* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan harga saham adalah CAMP, DLTA, dan ULTJ. Dan terdapat delapan perusahaan yang *Current Ratio*

dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata *Current Ratio* terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata harga saham diatas rata – rata yaitu pada tahun 2018, 2019 dan 2020 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2021 dan 2022.

Dapat diketahui dari perhitungan di atas *Current Ratio* terjadi penurunan disebabkan oleh adanya penurunan rata – rata jumlah asset lancar dan diikuti juga dengan penurunan hutang lancar pada perusahaan.

4.1.3 *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Anggoro Seto et al., 2023). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai perbandingan antara total hutang dengan ekuitas (modal sendiri) perusahaan.

Berikut ini hasil perhitungan Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 :

Tabel 4.5
Data Total Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	118,852	122,136	125,161	124,445	133,322	124,783.2
2	CLEO	198,455	478,844	416,194	346,601	508,372	389,693.2
3	DLTA	239,353	212,420	205,681	298,548	306,410	252,482.4
4	GOOD	122,999	2,297,546	3,676,532	3,735,944	3,975,927	2,761,789.6
5	ICBP	11,660,003	12,038,210	53,270,272	63,342,765	57,832,529	39,628,755.8
6	INDF	46,620,996	41,996,071	83,998,472	9,272,4082	86,810,262	70,429,976.6
7	MLBI	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,822,860	2,301,227	1,814,202.8
8	MYOR	9,049,161	9,137,978	8,506,032	8,557,621	9,441,466	8,938,451.6
9	ROTI	1,476,909	1,589,486	1,224,495	1,341,864	1,449,163	1,416,383.4
10	TBLA	11,556,300	12,000,079	13,542,437	14,591,663	16,841,410	13,706,377.8
11	ULTJ	780,915	953,283	3,972,379	2,268,730	1,553,696	1,905,800.6
Rata-Rata		7,595,082.55	7,506,999.64	15,491,970.36	17,195,920.27	16,468,525.82	12,851,699.73

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Total Hutang diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Total Hutang adalah ICBP, INDF dan TBLA. Dan terdapat delapan perusahaan yang Total Hutang dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Total Hutang terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata Total Hutang diatas rata – rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018 dan 2019.

Selanjutnya hasil dari perhitungan Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 :

Tabel 4.6
Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	885,422	935,392	961,711	1,022,814	941,454	949,358.6
2	CLEO	635,478	766,299	849,746	1,001,579	1,185,150	887,650.4
3	DLTA	1,284,163	1,213,563	1,019,898	1,010,174	1,000,775	1,105,714.6
4	GOOD	2,489,408	2,765,520	2,894,436	3,030,658	3,351,444	2,906,293.2
5	ICBP	22,707,150	26,671,104	50,318,053	54,723,863	57,473,007	42,378,635.4
6	INDF	49,916,800	54,202,488	79,138,044	86,632,111	93,623,038	72,702,496.2
7	MLBI	1,167,536	1,146,007	1,433,406	1,099,157	1,073,275	1,183,876.2
8	MYOR	8,542,544	9,899,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694	10,781,735.4
9	ROTI	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,849,419	2,681,158	2,953,549.2
10	TBLA	4,783,616	5,362,924	5,888,656	6,492,354	6,832,234	5,871,956.8
11	ULTJ	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679	5,234,527.4
Rata-Rata		9,100,361.27	10,155,543	14,707,711.45	15,850,935.09	16,983,537.09	13,359,617.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Total Modal diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Total Hutang adalah ICBP dan INDF. Dan terdapat delapan perusahaan yang Total Hutang dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Total Hutang terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata Total Hutang diatas rata – rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018 dan 2019.

Adapun data perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.13	0.13	0.13	0.12	0.14	0.13
2	CLEO	0.31	0.62	0.49	0.35	0.43	0.44
3	DLTA	0.19	0.17	0.2	0.29	0.31	0.23
4	GOOD	0.05	0.83	1.27	1.23	1.19	0.91
5	ICBP	0.51	0.45	1.06	1.16	1.01	0.84
6	INDF	0.93	0.77	1.06	1.07	0.93	0.95
7	MLBI	1.47	1.53	1.03	1.66	2.14	1.57
8	MYOR	1.06	0.92	0.75	0.75	0.73	0.84
9	ROTI	0.51	0.51	0.38	0.47	0.54	0.48
10	TBLA	2.41	2.24	2.3	2.25	2.46	2.33
11	ULTJ	0.16	0.17	0.83	0.44	0.27	0.37
RATA-RATA		0.70	0.76	0.86	0.89	0.92	0.83

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata dari *Debt to Equity Ratio* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022 mengalami kenaikan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan harga saham adalah GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR dan TBLA. Dan terdapat lima perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata *Debt to Equity Ratio* terdapat tiga tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata harga saham diatas rata – rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018 dan 2019.

Dari hasil data di atas *Debt to Equity Ratio* terjadi kenaikan disebabkan oleh adanya penurunan pada total hutang dan diikuti dengan penurunan total ekuitas mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* terjadinya penurunan.

4.1.4 Return On Equity

Variabel Intervening (*Z*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Equity. *Return On Equity* mencerminkan efisiensi modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Siswanto, 2021). *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan dengan modal sendiri.

Berikut ini hasil dari perhitungan Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022:

Tabel 4.8
Data Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	61,947	76,758	44,045	100,066	121,257	80,814.6
2	CLEO	63,261	130,756	132,772	180,711	195,598	140,619.6
3	DLTA	338,129	317,815	123,465	187,992	230,065	239,493.2
4	GOOD	425,481	435,766	245,103	492,637	521,714	424,140.2
5	ICBP	4,658,781	5,360,029	7,418,574	7,900,282	5,722,194	6,211,972
6	INDF	4,961,851	5,902,729	8,752,066	11,203,585	9,192,569	8,002,560
7	MLBI	1,224,807	1,206,059	285,617	665,850	924,906	861,447.8
8	MYOR	1,760,434	2,039,404	2,098,168	1,211,052	1,970,064	1,815,824.4
9	ROTI	127,171	236,518	168,610	281,340	432,247	249,177.2
10	TBLA	764,386	661,034	680,730	791,916	801,440	739,901.2
11	ULTJ	701,607	1,035,865	1,109,666	1,276,793	965,486	1,017,883.4
	Rata - Rata	1,371,623.18	1,582,066.64	1,914,437.82	2,208,384	1,916,140	1,798,530.33

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Laba Bersih diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Laba Bersih adalah ICBP, INDF dan

MYOR. Dan terdapat delapan perusahaan yang Laba Bersih dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Laba Bersih terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata Laba Bersih diatas rata – rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018 dan 2019.

Selanjutnya hasil dari perhitungan Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 :

Tabel 4.9
Data Total Modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	885,422	935,392	961,711	1,022,814	941,454	949,358.6
2	CLEO	635,478	766,299	849,746	1,001,579	1,185,150	887,650.4
3	DLTA	1,284,163	1,213,563	1,019,898	1,010,174	1,000,775	1,105,714.6
4	GOOD	2,489,408	2,765,520	2,894,436	3,030,658	3,351,444	2,906,293.2
5	ICBP	22,707,150	26,671,104	50,318,053	54,723,863	57,473,007	42,378,635.4
6	INDF	49,916,800	54,202,488	79,138,044	86,632,111	93,623,038	72,702,496.2
7	MLBI	1,167,536	1,146,007	1,433,406	1,099,157	1,073,275	1,183,876.2
8	MYOR	8,542,544	9,899,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694	10,781,735.4
9	ROTI	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,849,419	2,681,158	2,953,549.2
10	TBLA	4,783,616	5,362,924	5,888,656	6,492,354	6,832,234	5,871,956.8
11	ULTJ	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679	5,234,527.4
Rata-Rata		9,100,361.27	10,155,543	14,707,711.45	15,850,935.09	16,983,537.09	13,359,617.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata Total Modal diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan Total Hutang adalah ICBP dan INDF. Dan terdapat delapan perusahaan yang Total Hutang dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata Total Hutang terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai

rata – rata Total Hutang diatas rata – rata yaitu pada tahun 2020, 2021 dan 2022 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2018 dan 2019.

Berikut hasil perhitungan Return On Equity (ROE) mengintervening pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Data Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.07	0.82	0.04	0.1	0.13	0.23
2	CLEO	0.1	0.17	0.16	0.18	0.16	0.15
3	DLTA	0.26	0.26	0.12	0.19	0.23	0.21
4	GOOD	0.17	0.16	0.08	0.16	0.15	0.14
5	ICBP	0.2	0.2	0.15	0.14	0.1	0.16
6	INDF	0.1	0.11	0.11	0.13	0.1	0.11
7	MLBI	1.05	1.05	0.2	0.6	0.86	0.75
8	MYOR	0.21	0.21	0.19	0.11	0.15	0.17
9	ROTI	0.04	0.08	0.05	0.1	0.16	0.10
10	TBLA	0.16	0.12	0.11	0.12	0.12	0.13
11	ULTJ	0.15	0.18	0.23	0.25	0.16	0.19
RATA-RATA		0.23	0.30	0.13	0.19	0.21	0.21

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data tabel rata – rata dari *Return On Equity* diatas pada 11 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 -2022 mengalami penurunan. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai rata – rata diatas rata – rata keseluruhan harga saham adalah CAMP, DLTA, dan MLBI. Dan terdapat delapan perusahaan yang *Return On Equity* dibawah nilai rata – rata. Secara keseluruhan rata – rata *Return On Equity* terdapat dua tahun dari lima tahun yang nilai rata – rata *Return On Equity* diatas

rata – rata yaitu pada tahun 2018 dan 2019 serta yang berada dibawah rata – rata pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

Dapat diketahui dari perhitungan di atas Return On Equity terjadi penurunan disebabkan oleh adanya penurunan rata – rata jumlah laba bersih dan diikuti juga dengan penurunan total modal.

4.2 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan menggunakan *Structural Equational Modeling* (SEM) dengan menggunakan Smart – PLS 3.0. Berikut ini model dan Langkah – langkah menganalisis data untuk penelitian ini. Pada analisis SEM – PLS dengan menggunakan variabel intervening. Adapun langkah – langkah analisis data untuk model jika menggunakan variabel intervening adalah sebagai berikut :

1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)
 1. *Construct Reliability and Validity*
 2. *Discriminant Validity*
 3. *Collinearity*
2. Analisis Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)
 1. *R – (Square)*
 2. *F – (Square)*
3. Pengujian Hipotesis
 1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)
 2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*) (Juliandi, 2018)

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Construct Realibility and Validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukut kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria *composite reliability* adalah $> 0,6$ (Juliandi, 2018).

Tabel 4.11
Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Current Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Debt to Equity Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000	1.000	1.000
Return On Equity	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X1) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kepemilikan institusional (X1) adalah $1,000 > 0,6$.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kepemilikan institusional (X2) adalah $1,000 > 0,6$.
3. Variabel *Return On Equity* (Z) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kepemilikan institusional (Z) adalah $1,000 > 0,6$.
4. Variabel Harga Saham (Y) adalah reliable, karena nilai *composite reliability* kepemilikan institusional (Y) adalah $1,000 > 0,6$.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity (validitas diskriminan) adalah dapat dilihat sejauh mana suatu konstruk benar – benar berbeda dari konstruksi lain / konstruk adalah unik pengukuran yang dilakukan dengan terbaik adalah dapat dilihat nilai Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.12
Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT)

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Harga Saham	Return On Equity
Current Ratio				
Debt to Equity Ratio	0.537			
Harga Saham	0.102	0.006		
Return On Equity	0.254	0.319	0.230	

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Kesimpulan pengujian Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut :

1. Variabel X1 (*Current Ratio*) terhadap X2 (*Debt to Equity Ratio*) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.537 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).
2. Variabel X1 (*Current Ratio*) terhadap Y (Harga Saham) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.102 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (Harga Saham) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.006 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).

4. Variabel X1 (*Current Ratio*) terhadap Z (*Return On Equity*) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.254 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).
5. Variabel X2 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Z (*Return On Equity*) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.319 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).
6. Variabel Z (*Return On Equity*) terhadap Y (Harga Saham) memiliki Heterotrait – Monotrait Ratio $0.230 < 0.90$, artinya validitas discriminant baik atau benar – benar berbeda dari kontruksi lain (konstruk adalah unik).

3. *Collinearity*

Pengujian kolineritas adalah untuk membuktikan korelasi antar konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah. Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 5.00 , maka ada masalah kolinearitas ; nilai VIF < 5.00 , maka tidak adalah masalah kolinearitas (Juliandi, 2018).

Tabel 4.13
Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
Current Ratio	1.000
Debt to Equity Ratio	1.000
Harga Saham	1.000
Return On Equity	1.000

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Kesimpulan pengujian Heterotrait – Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari Outer VIF Values, nilai VIF Current Ratio $1.00 < 5.00$. Maka tidak ada masalah kolinearitas untuk indikator “X1” Current Ratio
2. Dilihat dari Outer VIF Values, nilai VIF Debt to Equity Ratio $1.00 < 5.00$. Maka tidak ada masalah kolinearitas untuk indikator “X2” Debt to Equity Ratio
3. Dilihat dari Outer VIF Values, nilai VIF Harga Saham $1.00 < 5.00$. Maka tidak ada masalah kolinearitas untuk indikator “Y” Harga Saham
4. Dilihat dari Outer VIF Values, nilai VIF Return On Equity $1.00 < 5.00$. Maka tidak ada masalah kolinearitas untuk indikator “Z” Return On Equity

4.2.2 Analisis Model Pengukuran Structural (*Inner Model*)

1. *R – Square*

R – Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (bebas). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik / buruk (Juliandi, 2018).

Kriteria dalam penilaian *R – Square* adalah :

1. Jika nilai *R – Square* = 0.75 maka model adalah kuat
2. Jika nilai *R – Square* = 0.50 maka model adalah sedang
3. Jika nilai *R – Square* = 0.25 maka model adalah lemah (Juliandi, 2018).

Tabel 4.14
R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.081	0.027
Return On Equity	0.111	0.077

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel R – Square maka dapat dilihat kesimpulan pada pengujian R – Square adalah sebagai berikut :

1. *R – Square Adjusted* model jalur 1 = 0.027 artinya kemampuan variabel X1 yaitu *Current Ratio* dan X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan Variabel Y yaitu Harga Saham adalah sebesar 2.7% tergolong dalam kategori kecil.
2. *R – Square Adjusted* model jalur 2 = 0.077 artinya kemampuan variabel X1 yaitu *Current Ratio* dan X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* dalam menjelaskan Variabel Y yaitu Harga Saham adalah sebesar 7.7% tergolong dalam kategori kecil.

2. *F – Square*

Pengukuran F – Square atau f^2 effect size adalah ukura yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang mempengaruhi (bebas). Pengukurasn f^2 (F – Square) disebut juga efek perubahan R² artinya, perubahan nilai R² saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantive pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018).

Kriteria F – Square :

1. Jika nilai $F^2 = 0.02$ efek yang kecil/buruk dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilai $F^2 = 0.15$ efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F^2 = 0.35$ efek yang besar/buruk dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Juliandi, 2018).

Tabel 4.15
F-Square

	Current Ratio_	Debt to Equity Ratio_	Harga Saham	Return On Equity
Current Ratio_			0.024	0.011
Debt to Equity Ratio_			0.000	0.053
Harga Saham				
Return On Equity			0.071	

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel F – Square maka dapat dilihat kesimpulan dari nilai tabel F – Square :

1. Variabel X1 yaitu *Current Ratio* terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh nilai *F – Square* 0.024, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
2. Variabel X1 yaitu *Current Ratio* terhadap Z *Return On Equity* memperoleh nilai *F – Square* 0.011, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
3. Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* Y yaitu Harga Saham memperoleh nilai *F – Square* 0.000, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
4. Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Z *Return On Equity* memperoleh nilai *F – Square* 0.053, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.

5. Variabel Z Return On Equity terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh nilai $F - Square$ 0.071, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018).

Kriteria dalam pengukuran direct effect adalah $T - Statistics > 1.96$, maka signifikan dan $T - Statistics < 1.96$, maka tidak signifikan. (Hamid & Anwar, 2019).

Kriteria dalam pengukuran direct effect antara lain :

1. Jika nilai $P - Values < 0.05$, maka signifikan
2. Jika nilai $P - Values > 0.05$, maka tidak signifikan

Tabel 4.16
Dirrect Effect

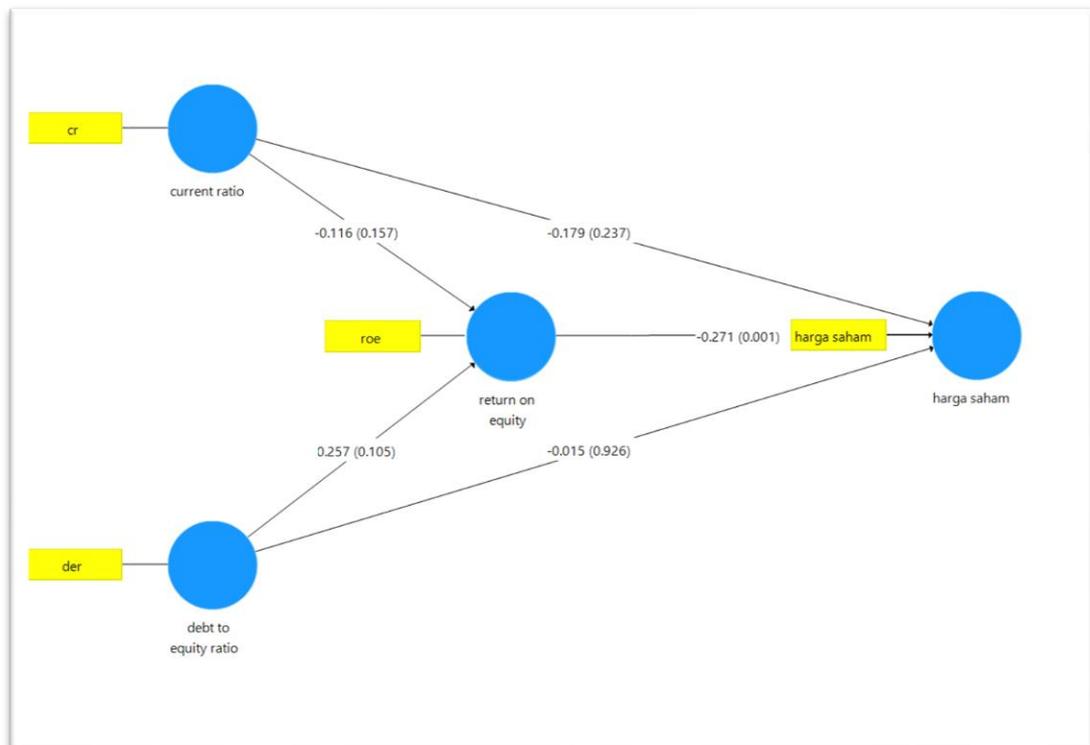
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Current Ratio -> Harga Saham	-0.179	-0.176	0.151	1.183	0.237
Current Ratio -> Return On Equity	-0.116	-0.113	0.082	1.415	0.157
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	-0.015	-0.011	0.166	0.092	0.926
Debt to Equity Ratio -> Return On Equity	0.257	0.252	0.159	1.620	0.105
Return On Equity -> Harga Saham	-0.271	-0.273	0.079	3.435	0.001

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Berdasarkan pada tabel path coefficient maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain :

1. Variabel X1 yaitu *Current Ratio* terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.179. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.237 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel X1 yaitu *Current Ratio* terhadap Z yaitu Return On Equity memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.116. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value $0.157 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.015. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.926 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap Z yaitu Return On Equity memperoleh Koefisien jalur sebesar 0.257. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.105 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Variabel Z yaitu *Return On Equity* terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.275 . Pengaruh tersebut mempunyai nilai *P – Value* sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 4.1 Hasil Model Struktural SEM – PLS

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengertian analisis indirect effect berguna untuk melakukan menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai / dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

Kriteria penilaian Indirect Effect adalah :

1. Jika nilai P – Values < 0.05 maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung) yang artinya variabel intervening “berperan” dalam mengantari/memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.
2. Jika nilai P – Values > 0.05 maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung) yang artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam mengantari/memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

Tabel 4.17
Indirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Current Ratio -> Return On Equity ->Harga Saham	0.031	0.030	0.024	1.313	0.189
Debt to Equity Ratio -> Return On Equity ->Harga Saham	-0.070	-0.072	0.054	1.282	0.200

Sumber : Data SemPLS (Data diolah, 2024)

Variabel X1 yaitu *Current Ratio* terhadap variabel Y yaitu Harga Saham melalui variabel Z yaitu *Return On Equity* memperoleh koefisien jalur sebesar 0.031. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar 0.189 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* melalui *Return On Equity* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Burs Efek Indonesia.

1. Variabel X2 yaitu *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Y yaitu Harga Saham melalui variabel Z yaitu *Return On Equity* memperoleh koefisien jalur sebesar -0.070. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar

0.200 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Equity* memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rangkuman :

Jika membandingkan cara klasik analisis jalur, hasilnya akan sama dengan cara membandingkan nilai P-Values seperti di atas :

1. Pengaruh langsung (PL) $X1 \rightarrow Y$ adalah -0.179 (negatif) dengan P-Values 0.237 > 0.05 (tidak signifikan),

Pengaruh Tidak Langsung (PTL) $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah 0.031 (positif), dengan P-Values 0.179 > 0.05 (tidak signifikan).

Artinya variabel *Return On Equity* “**tidak berperan**” dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

2. Pengaruh langsung (PL) $X2 \rightarrow Y$ adalah -0.015 (negatif) dengan P-Values 0.926 > 0.05 (tidak signifikan),

Pengaruh Tidak Langsung (PTL) $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ adalah -0.070 (negatif), dengan P-Values 0.203 > 0.05 (tidak signifikan).

Artinya variabel *Return On Equity* “**tidak berperan**” dalam memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

4.2.4 Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketetapan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

4.2.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Perputaran Current Ratio terhadap Harga Saham menghasilkan Koefisien Jalur sebesar -0.179 . Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Values sebesar 0.117 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Current Ratio digunakan sebagai indikator likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun pengaruhnya terhadap harga saham tidak begitu kuat atau signifikan..Penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka Harga Saham akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Ini menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup dana untuk melunasi utang jangka pendeknya, yang berarti persediaan akan turun. Penurunan persediaan ini akan menghambat peningkatan produksi. Akibatnya, dividen kemungkinan akan menurun, dan dengan demikian, harga saham juga akan terpengaruh. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki dampak yang besar pada harga saham.

Adapun kajian penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan dimana *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap harga saham (Yuliani, 2020). Pada

penelitian lainnya disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Puspitasari, 2020) .

4.2.4.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* menghasilkan Koefisien jalur sebesar -0.116. Pengaruh tersebut mempunyai nilai *P – Value* $0.142 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dalam *Current Ratio*, berpengaruh pada tingkat pengembalian ekuitas, dampaknya tidak cukup kuat untuk secara signifikan mempengaruhi *Return On Equity*. Jika perusahaan lebih cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya, likuiditas yang rendah (diamati melalui *Current Ratio*) mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Return On Equity* karena keputusan investasi didasarkan pada faktor-faktor lain. Contohnya, dalam industri yang stabil atau memiliki persaingan rendah, perusahaan mungkin tidak memprioritaskan tingkat likuiditas yang tinggi untuk meningkatkan ROE.. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka *Return On Equity* akan mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dalam aset lancar dan kesulitan dalam membayar hutang lancar. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki dampak besar terhadap *Return On Equity*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* dan diperoleh hasil nilai signifikan (Salkia et al., 2023).

4.2.4.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Y yaitu Harga Saham memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.015. Pengaruh tersebut mempunyai nilai *P – Value* sebesar $0.926 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan bisa meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan diharuskan untuk membayar kembali utangnya dengan membayar bunga dalam jangka waktu tertentu. Jika pasar atau investor melihat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sebagai sinyal risiko yang tinggi, hal ini dapat menurunkan harga saham. Namun, pengaruh ini mungkin tidak signifikan jika perusahaan berhasil mengelola risiko keuangannya dengan efektif. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menaikkan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan untuk utangnya, yang bisa mengurangi laba bersih perusahaan dan berdampak pada penilaian dan harga saham. Namun, dampak ini mungkin tidak begitu signifikan jika laba yang dihasilkan dari penggunaan utang tersebut cukup besar. Penelitian menyatakan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka Harga Saham akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan ketergantungan pada utang sebagai sumber pendanaan

operasionalnya. Situasi ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yang kemungkinan akan mengurangi kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan tersebut. Dampaknya, permintaan atas saham perusahaan bisa menurun, sehingga berpotensi menurunkan harga saham. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak besar terhadap Harga saham. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak besar terhadap Harga Saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Gunawan, 2020). Pada penelitian lainnya, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (M. Sari et al., 2017).

4.2.4.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Equity memperoleh Koefisien jalur sebesar 0.257. Pengaruh tersebut mempunyai nilai *P – Value* sebesar $0.100 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat utang suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas. Penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan bisa memperbesar Return On Equity melalui efek leverage keuangan, di mana perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih besar daripada jika hanya mengandalkan ekuitas. Perusahaan mungkin mengelola utang

secara efisien untuk mendanai investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga Debt to Equity Ratio yang tinggi bisa berperan dalam meningkatkan Return On Equity. Namun, walaupun terdapat hubungan ini, dampaknya belum cukup signifikan secara statistik. Penelitian menyatakan tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas) yang menjadi bagian pemegang saham dapat diamati melalui *Return On Equity* (ROE). Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak besar terhadap Return On Equity.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Rizal Satria & Sundari, 2020). Dan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (Mawarni & Kusjono, 2021).

4.2.4.5 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham memperoleh Koefisien jalur sebesar -0.275. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa

ketika Return On Equity rendah, ini dapat dipandang sebagai tanda bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan. Dalam persepsi investor, kinerja yang kurang memuaskan ini dapat mengurangi ketertarikan untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan permintaan terhadap saham dan akhirnya menurunkan harga saham. Fakta bahwa nilai tersebut signifikan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki dampak besar terhadap Return On Equity.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Singaperbangsa Karawang, 2020). Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Sugitajaya et al., 2020) .

4.2.4.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* memperoleh koefisien jalur sebesar 0.031. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.077 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* melalui *Return On Equity* terhadap Harga Saham memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) dan juga bermakna bahwa variabel *Return On Equity* “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa

perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu dengan aset yang tersedia dalam jangka pendek. Dampaknya, Return on Equity (ROE) dapat mengalami penurunan karena kemungkinan adanya biaya tambahan terkait dengan upaya untuk mengamankan modal kerja tambahan atau pendanaan hutang yang lebih tinggi. Kehadiran rasio yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola likuiditasnya secara efisien. Investor mungkin menafsirkan rendahnya Current Ratio sebagai pertanda risiko keuangan dan ketidakstabilan, yang berpotensi mereduksi profitabilitas dan ROE di masa yang akan datang. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki dampak besar terhadap Harga Saham melalui Return On Equity.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE berfungsi sebagai memediasi pengaruh antara antara DER dan Harga Saham (Adnan et al., 2018) . Adapun hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa *Current Ratio* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Amrah & Elwisam, 2018).

4.2.4.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Equity* memperoleh koefisien jalur sebesar -0.070. Pengaruh tersebut mempunyai nilai P – Value sebesar $0.094 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* melalui *Return On Equity* memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) dan juga bermakna variabel *Return On Equity* “tidak berperan” dalam

memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa jika Debt to Equity Ratio tinggi, menandakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang daripada modal sendiri. Konsekuensinya, perusahaan akan menghadapi pembayaran bunga yang lebih besar terhadap utangnya. Beban bunga yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan laba bersih perusahaan, yang kemudian akan mengurangi Return on Equity (ROE). Turunnya ROE dapat berdampak negatif pada harga saham karena investor akan menganggap kinerja keuangan perusahaan menjadi kurang menarik secara keseluruhan. Fakta bahwa nilai tersebut tidak signifikan menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki dampak besar terhadap Harga Saham melalui Return On Equity.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE berfungsi sebagai memediasi pengaruh antara antara DER dan Harga Saham (Adnan et al., 2018) . Adapun hasil penelitian lain juga menegaskan bahwa ROE memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham (Hanum, 2009).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Return On Equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.
3. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.
4. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.

5. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.
6. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran Return On Equity sebagai variabel mediasi dari Current Ratio terhadap Harga Saham memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) dan juga bermakna bahwa variabel *Return On Equity* “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.
7. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran Return On Equity sebagai variabel mediasi dari Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan) dan juga bermakna bahwa variabel *Return On Equity* “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka dapat diharapkan aktiva lancar dapat melunasi hutang lancar perusahaan agar dapat

memaksimalkan produksi agar jualan menjadi meningkat maka laba ikut meningkat dan meningkatkan saham.

2. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Equity, maka dapat diharapkan untuk memastikan bahwa modal kerja dikelola dengan baik, sehingga meskipun Current ratio rendah, perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengorbankan profitabilitas. Serta mempertimbangkan berbagai sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada asset lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.
3. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka dapat diharapkan perusahaan fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas agar investor melihat kinerja yang kuat dan stabil, meskipun rasio utang terhadap ekuitas tinggi. Seperti menggunakan berbagai sumber pendanaan selain utang, seperti ekuitas atau pembiayaan internal, untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki struktur modal.
4. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Equity, maka dapat diharapkan untuk meningkatkan manajemen utang dengan mencari sumber pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah dan mengelola jadwal pembayaran utang dengan baik untuk meminimalkan beban bunga. Meskipun Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif, perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan utang benar mendukung kegiatan

operasional dan investasi yang dapat meningkatkan profitabilitas dan Return On Equity.

5. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, maka dapat diharapkan untuk meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional, pengurangan biaya, dan meningkatkan margin laba untuk memperbaiki Return On Equity dan menarik minat investor.
6. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity sebagai variabel mediasi Current Ratio terhadap Harga Saham memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan). Artinya Return On Equity “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham. Meskipun Return On Equity tidak memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham, perusahaan tetap harus berupaya meningkatkan Return On Equity melalui peningkatan profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas.
7. Dari data diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity sebagai variabel mediasi Current Ratio terhadap Harga Saham memiliki pengaruh tidak langsung (tidak signifikan). Artinya Return On Equity “tidak berperan” dalam memediasi pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham. Meskipun Return On Equity tidak memediasi pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham, perusahaan tetap harus berupaya meningkatkan Return On Equity melalui peningkatan profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi harga saham hanya menggunakan *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* sedangkan masih banyak faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Adanya keterbatasan penelitian ini dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai 2018 hingga 2022 sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan sebanyak sebelas perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–22.
- Amrah, R., & Elwisam, E.. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 14(1) 46-62.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Batubara, H., & Purnama, N. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febrianda, R., & Ruwanti, S., Fatahurrazak, F. (2019). Pengaruh *Return On Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Management and Auxiliary Service*. 7(2) 650-659.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Undip Press.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*. 1(1) 1-14.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hair, J., Risher, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles, CA: Sage Publishing.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handini, S. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.

- Hanum, Z. (2009). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(2) 72-93.
- Hartono, J. (2022). *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Hermawan, A., & Fajrina, A. (2017). *Financial Distress dan Harga Saham*. Bandung: Mer-C Publishing.
- Hery, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan :Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grafindo.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuswadi, K. (2016). *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan Smartpls*. Batam: Universitas Batam.
- Juliandi, A., Irfan, I., Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: UMSU Press.
- Jumingan, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Junaidi, J., & Cipta, W. (2021). Pengaruh *Return on Aset* dan *Return on Equity* Serta *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2) 189-198.
- Kasmir, K. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurnia, D., Aprilliana, D., & Diana, N. (2020). Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1) 1-14.
- Mawarni, A., & Kusjono, G. (2021). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk. Tahun 2011-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*. 4(1), 76-89.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prianto, A. (2010). *Panduan Perdagangan Di Pasar Finansial*. Jakarta: PPM.
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 9(5) 1-17.

- Rahmanto, N., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham, dengan *Return on Equity* dan *Return on Assets* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 7(4) 43-58.
- Rambe, M., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Rasio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*. 1(1) 1-13.
- Sari, P., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Satria, M., & Sundari, R. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2019). *18(1)*, 2021–2148.
- Seto, A., Yulianti, M., Nurhayati, N., Kusumastuti, R., Astuti, N. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugitajaya, K., Susila, G., & Atidira, R. (2020). Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1) 83-92.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaeman, D., Marginingsih, R., & Susilowati, I. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutanti, T., & Siahaan, Y. (2015). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. 1(1) 56-61.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Utami, N., Kurniasih, N., & Maisaroh, M. (2021). *Modul Pembelajaran Akuntansi Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh *Return on Aset (ROA)*, *Current Rasio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1) 195-202.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Medan: PT. Elex Media Komputindo.
- Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 4 (2), 101–110.
- Yuarelli, S., & Meirina, E. (2023). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity Ratio* Pada Perusahaan Farmasi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. 2(2) 20-34.
- Yuliani, D., & Suwitho, S. (2020). Pengaruh Inflasi, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 9(1) 1-17.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Nurusysyafillah
Tempat & Tanggal Lahir : Binjai, 09 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (Kedua)
Alamat : Jl. Sei Lapan Lk. V Kel. Puji Dadi Kec.
Binjai Selatan Kota Binjai Sumatera Utara
No Telepon : 0899-4660-300
Email : syafillahlubis@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Uhum Muhammad Saleh
Nama Ibu : Zainab AMK
Pekerjaan Ayah : POLRI
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

3. Data Pendidikan Formal

Taman Kanak-Kanak : TK. Aisyiyah Bustanul Athfal
Sekolah Dasar : SD Negeri 023895
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Paya Bakong
Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta Raudhatul Fuqara'
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan Mei 2024

NURUSYSYAFILLAH
NPM. 2005160360

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Harga Saham Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

NO	Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	346	374	302	290	306	323,6
2	CLEO	284	545	500	470	555	470,8
3	DLTA	5,500	6,800	4,400	3,740	3,830	4,854
4	GOOD	1,875	1,510	1,270	525	525	1,141
5	ICBP	10,450	11,150	9,575	8,700	10,000	9,975
6	INDF	7,450	7,925	6,850	6,325	6,725	7,055
7	MLBI	15,992	16,133	9,517	8,183	9,158	11,796.6
8	MYOR	2,620	2,050	2,710	2,040	2,500	2,384
9	ROTI	1,200	1,300	1,360	1,360	1,320	1,308
10	TBLA	865	995	935	795	695	857
11	ULTJ	1,350	1,680	1,600	1,570	1,475	1,535
Rata - Rata		4,357.45	4,587.45	3,547.18	3,090.73	3,371.73	3,790.91

Lampiran 2 Tabel Data Aset Lancar Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	664,681	723,916	751,789	856,198	772,685	753,853.8
2	CLEO	198,544	240,755	254,187	279,804	380,268	270,711.6
3	DLTA	1,384,227	1,292,805	1,103,831	1,174,393	1,165,412	1,224,133.6
4	GOOD	1,570,545	1,999,886	2,314,323	2,613,436	3,194,327	2,338,503.4
5	ICBP	14,121,568	16,624,925	20,716,223	33,997,637	31,070,365	23,306,143.6
6	INDF	33,272,618	31,403,445	38,418,238	54,183,399	54,876,668	42,430,873.6
7	MLBI	1,228,961	1,162,802	1,189,261	1,241,112	1,649,257	1,294,278.6
8	MYOR	1,2647,858	12,776,102	12,838,729	12,969,783	14,772,623	13,201,019
9	ROTI	1,876,409	1,874,411	1,549,617	1,282,057	1,285,672	1,573,633.2
10	TBLA	6,203,335	6,551,760	8,027,179	9,303,201	11,374,948	8,292,084.6
11	ULTJ	2,793,521	3,716,641	5,593,421	4,844,821	4,618,390	4,313,358.8
rata-rata		6,905,660.64	7,124,313.45	8,432,436.18	11,158,712.82	11,378,237.73	8,999,872.16

Lampiran 3 Tabel Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	61,322	57,300	56,665	64,332	72,411	62,406
2	CLEO	121,061	204,953	147,545	182,882	209,828	173,253.8
3	DLTA	192,299	160,587	147,207	244,206	255,354	199,930.6
4	GOOD	1,328,163	1,303,881	1,321,529	1,771,339	1,835,096	1,512,001.6
5	ICBP	7,235,398	6,556,359	9,176,164	18,896,133	10,033,935	10,379,597.8
6	INDF	31,204,102	24,686,862	27,975,875	40,403,404	30,725,942	30,999,237
7	MLBI	1,578,919	1,588,693	1,338,441	1,682,700	2,154,777	1,668,706
8	MYOR	4,764,510	3,726,359	3,475,323	5,570,773	5,636,627	4,634,718.4
9	ROTI	525,422	1,106,938	404,567	483,213	612,417	626,511.4
10	TBLA	3,300,644	4,027,369	5,385,025	6,208,185	9,485,740	5,681,392.6
11	ULTJ	635,161	836,314	2,327,339	1,556,539	1,456,898	1,362,450.2
Rata - Rata		4,631,546	4,023,238	4,705,062	7,005,791	5,679,911	5,209,109.582

Lampiran 4 Tabel Data Current Ratio Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	10.84	12.63	12.27	13.31	10.67	11.94
2	CLEO	1.64	1.17	1.72	1.53	1.81	1.57
3	DLTA	7.2	8.05	7.5	4.8	4.56	6.42
4	GOOD	1.18	1.53	1.75	1.47	1.74	1.53
5	ICBP	1.95	2.53	2.26	1.8	3.1	2.33
6	INDF	1.1	1.27	1.37	1.34	1.79	1.37
7	MLBI	0.78	0.73	0.89	0.74	0.76	0.78
8	MYOR	2.65	3.43	3.69	2.33	2.62	2.94
9	ROTI	3.57	1.69	3.83	2.65	2.1	2.77
10	TBLA	1.88	1.63	1.49	1.5	1.2	1.54
11	ULTJ	4.4	4.44	2.4	3.11	3.17	3.50
RATA-RATA		3.38	3.55	3.56	3.14	3.05	3.34

Lampiran 5 Tabel Data Total Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	118,852	122,136	125,161	124,445	133,322	124,783.2
2	CLEO	198,455	478,844	416,194	346,601	508,372	389,693.2
3	DLTA	239,353	212,420	205,681	298,548	306,410	252,482.4
4	GOOD	122,999	2,297,546	3,676,532	3,735,944	3,975,927	2,761,789.6
5	ICBP	11,660,003	12,038,210	53,270,272	63,342,765	57,832,529	39,628,755.8
6	INDF	46,620,996	41,996,071	83,998,472	9,272,4082	86,810,262	70,429,976.6
7	MLBI	1,721,965	1,750,943	1,474,019	1,822,860	2,301,227	1,814,202.8
8	MYOR	9,049,161	9,137,978	8,506,032	8,557,621	9,441,466	8,938,451.6
9	ROTI	1,476,909	1,589,486	1,224,495	1,341,864	1,449,163	1,416,383.4
10	TBLA	11,556,300	12,000,079	13,542,437	14,591,663	16,841,410	13,706,377.8
11	ULTJ	780,915	953,283	3,972,379	2,268,730	1,553,696	1,905,800.6
Rata-Rata		7,595,082.55	7,506,999.64	15,491,970.36	17,195,920.27	16,468,525.82	12,851,699.73

Lampiran 6 Tabel Data Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 - 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	885,422	935,392	961,711	1,022,814	941,454	949,358.6
2	CLEO	635,478	766,299	849,746	1,001,579	1,185,150	887,650.4
3	DLTA	1,284,163	1,213,563	1,019,898	1,010,174	1,000,775	1,105,714.6
4	GOOD	2,489,408	2,765,520	2,894,436	3,030,658	3,351,444	2,906,293.2
5	ICBP	22,707,150	26,671,104	50,318,053	54,723,863	57,473,007	42,378,635.4
6	INDF	49,916,800	54,202,488	79,138,044	86,632,111	93,623,038	72,702,496.2
7	MLBI	1,167,536	1,146,007	1,433,406	1,099,157	1,073,275	1,183,876.2
8	MYOR	8,542,544	9,899,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694	10,781,735.4
9	ROTI	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,849,419	2,681,158	2,953,549.2
10	TBLA	4,783,616	5,362,924	5,888,656	6,492,354	6,832,234	5,871,956.8
11	ULTJ	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679	5,234,527.4
Rata-Rata		9,100,361.27	10,155,543	14,707,711.45	15,850,935.09	16,983,537.09	13,359,617.58

Lampiran 7 Tabel Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.13	0.13	0.13	0.12	0.14	0.13
2	CLEO	0.31	0.62	0.49	0.35	0.43	0.44
3	DLTA	0.19	0.17	0.2	0.29	0.31	0.23
4	GOOD	0.05	0.83	1.27	1.23	1.19	0.91
5	ICBP	0.51	0.45	1.06	1.16	1.01	0.84
6	INDF	0.93	0.77	1.06	1.07	0.93	0.95
7	MLBI	1.47	1.53	1.03	1.66	2.14	1.57
8	MYOR	1.06	0.92	0.75	0.75	0.73	0.84
9	ROTI	0.51	0.51	0.38	0.47	0.54	0.48
10	TBLA	2.41	2.24	2.3	2.25	2.46	2.33
11	ULTJ	0.16	0.17	0.83	0.44	0.27	0.37
RATA-RATA		0.70	0.76	0.86	0.89	0.92	0.83

Lampiran 8 Tabel Data Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Setor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	61,947	76,758	44,045	100,066	121,257	80,814.6
2	CLEO	63,261	130,756	132,772	180,711	195,598	140,619.6
3	DLTA	338,129	317,815	123,465	187,992	230,065	239,493.2
4	GOOD	425,481	435,766	245,103	492,637	521,714	424,140.2
5	ICBP	4,658,781	5,360,029	7,418,574	7,900,282	5,722,194	6,211,972
6	INDF	4,961,851	5,902,729	8,752,066	11,203,585	9,192,569	8,002,560
7	MLBI	1,224,807	1,206,059	285,617	665,850	924,906	861,447.8
8	MYOR	1,760,434	2,039,404	2,098,168	1,211,052	1,970,064	1,815,824.4
9	ROTI	127,171	236,518	168,610	281,340	432,247	249,177.2
10	TBLA	764,386	661,034	680,730	791,916	801,440	739,901.2
11	ULTJ	701,607	1,035,865	1,109,666	1,276,793	965,486	1,017,883.4
Rata - Rata		1,371,623.18	1,582,066.64	1,914,437.82	2,208,384	1,916,140	1,798,530.33

Lampiran 9 Tabel Data Total Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022

No	Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	885,422	935,392	961,711	1,022,814	941,454	949,358.6
2	CLEO	635,478	766,299	849,746	1,001,579	1,185,150	887,650.4
3	DLTA	1,284,163	1,213,563	1,019,898	1,010,174	1,000,775	1,105,714.6
4	GOOD	2,489,408	2,765,520	2,894,436	3,030,658	3,351,444	2,906,293.2
5	ICBP	22,707,150	26,671,104	50,318,053	54,723,863	57,473,007	42,378,635.4
6	INDF	49,916,800	54,202,488	79,138,044	86,632,111	93,623,038	72,702,496.2
7	MLBI	1,167,536	1,146,007	1,433,406	1,099,157	1,073,275	1,183,876.2
8	MYOR	8,542,544	9,899,940	11,271,468	11,360,031	12,834,694	10,781,735.4
9	ROTI	2,916,901	3,092,597	3,227,671	2,849,419	2,681,158	2,953,549.2
10	TBLA	4,783,616	5,362,924	5,888,656	6,492,354	6,832,234	5,871,956.8
11	ULTJ	4,774,956	5,655,139	4,781,737	5,138,126	5,822,679	5,234,527.4
Rata-Rata		9,100,361.27	10,155,543	14,707,711.45	15,850,935.09	16,983,537.09	13,359,617.58

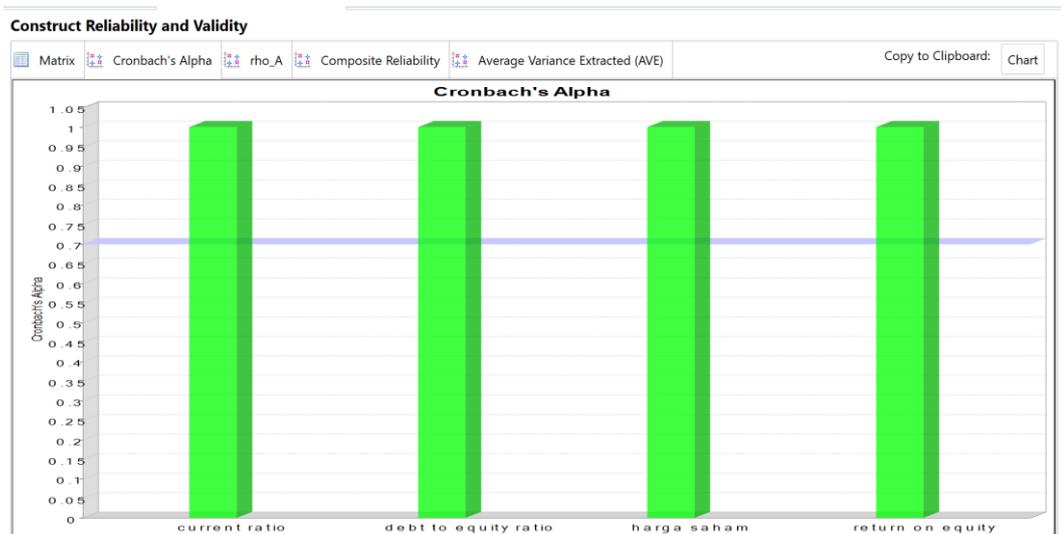
Lampiran 10 Tabel Data Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018 – 2022

NO	PERUSAHAAN	TAHUN					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	CAMP	0.07	0.82	0.04	0.1	0.13	0.23
2	CLEO	0.1	0.17	0.16	0.18	0.16	0.15
3	DLTA	0.26	0.26	0.12	0.19	0.23	0.21
4	GOOD	0.17	0.16	0.08	0.16	0.15	0.14
5	ICBP	0.2	0.2	0.15	0.14	0.1	0.16
6	INDF	0.1	0.11	0.11	0.13	0.1	0.11
7	MLBI	1.05	1.05	0.2	0.6	0.86	0.75
8	MYOR	0.21	0.21	0.19	0.11	0.15	0.17
9	ROTI	0.04	0.08	0.05	0.1	0.16	0.10
10	TBLA	0.16	0.12	0.11	0.12	0.12	0.13
11	ULTJ	0.15	0.18	0.23	0.25	0.16	0.19
RATA-RATA		0.23	0.30	0.13	0.19	0.21	0.21

Lampiran 11 Lampiran Data Sempls Construct Reliability dan Validity

The screenshot shows the SmartPLS software interface. The main window displays the 'Construct Reliability and Validity' results for four indicators: current ratio, debt to equity ratio, harga saham, and return on equity. The results are presented in a table with columns for Cronbach's Alpha, rho_A, Composite Reliability, and Average Variance Extracted (AVE). All values are 1.000. Below the table, there are sections for Final Results, Quality Criteria, Interim Results, and Base Data, each with a list of sub-items. A Project Explorer on the left shows the file structure, and an Indicators list is visible at the bottom left.

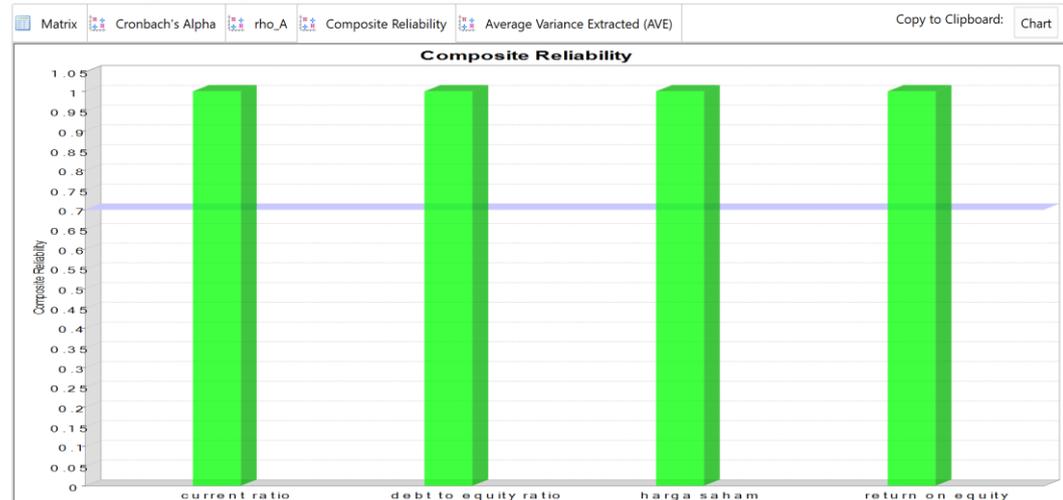
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
current ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
debt to equity ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
harga saham	1.000	1.000	1.000	1.000
return on equity	1.000	1.000	1.000	1.000

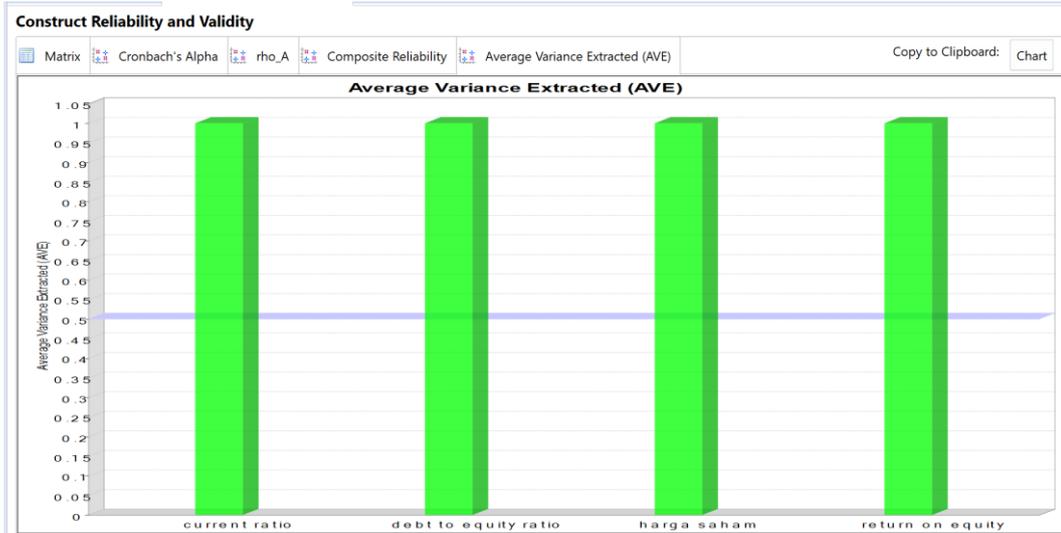


Construct Reliability and Validity



Construct Reliability and Validity





Lampiran 12 Lampiran Data Sempls Discriminant Validity

SmartPLS: C:\Users\Lenovo\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- bismillah bab 4
 - bismillah sempls (55 records)
 - bismillah new sempls
 - ECSI
 - PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
 - Archive

Indicators

No.	Indicator
1	cr
2	der
3	harga saham
4	roe

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion Cross Loadings Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) Copy to Clipboard: Excel Format R Format

	current ratio	debt to equity ratio	harga saham	return on equity
current ratio				
debt to equity ratio	0.537			
harga saham	0.102	0.006		
return on equity	0.254	0.319	0.230	

Final Results **Quality Criteria** **Interim Results** **Base Data**

Path Coefficients R-Square Indirect Effects Total Effects Outer Loadings Outer Weights Latent Variable Residuals

R-Square: 0.507

Indirect Effects: f Square

Total Effects: Construct Reliability and Validity

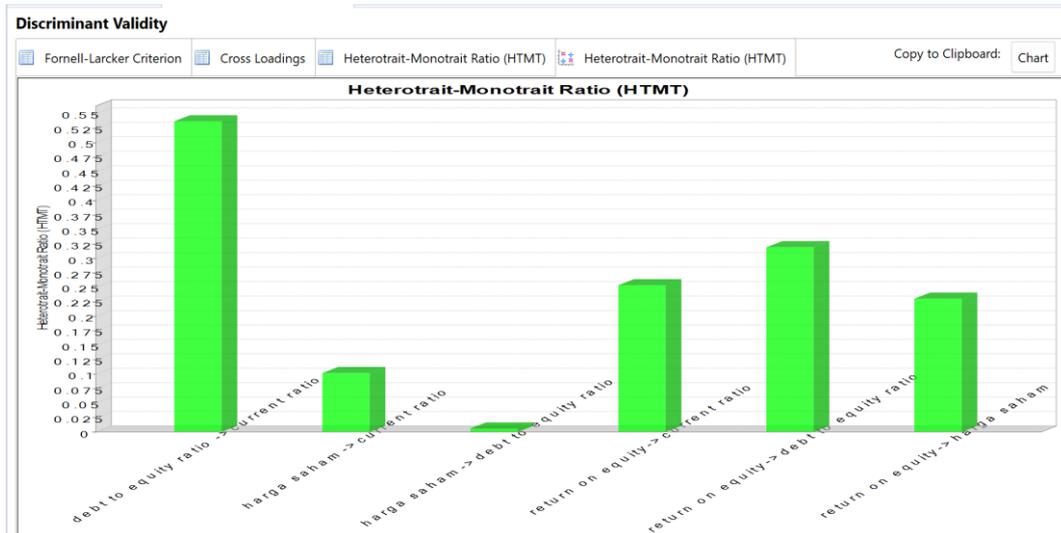
Outer Loadings: Discriminant Validity

Outer Weights: Collinearity Statistics (VIF)

Latent Variable: Model Fit

Residuals: Model Selection Criteria

Significance Changes Inner Model Outer Model Indicator Data (Original) Indicator Data (Standardized) Indicator Data (Correlations)



Lampiran 13 Lampiran Data Sempls VIF

SmartPLS: C:\Users\Lenovo\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- bismillah bab 4
 - bismillah bab 4
 - bismillah sempls (55 records)
 - bismillah new sempls
 - ECS
 - PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
 - Archive

Indicators

No.	Indicator
1	cr
2	der
3	harga saham
4	roe

Collinearity Statistics (VIF)

Indicator	VIF
cr	1.000
der	1.000
harga saham	1.000
roe	1.000

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects F Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

SmartPLS: C:\Users\Lenovo\smartpls_workspace

File Edit View Themes Calculate Info Language

Save New Project New Path Model Hide Zero Values Increase Decimals Decrease Decimals Export to Excel Export to Web Export to R

Project Explorer

- bismillah bab 4
 - bismillah bab 4
 - bismillah sempls (55 records)
 - bismillah new sempls
 - ECS
 - PLS-SEM BOOK - Corporate Reputation Extended
 - Archive

Indicators

No.	Indicator
1	cr
2	der
3	harga saham
4	roe

Collinearity Statistics (VIF)

Indicator	VIF
current ratio	1.420
debt to equity ratio	1.405
harga saham	1.480
return on equity	1.125

Final Results Quality Criteria Interim Results Base Data

Path Coefficients R Square Stop Criterion Changes Setting

Indirect Effects F Square Inner Model

Total Effects Construct Reliability and Validity Outer Model

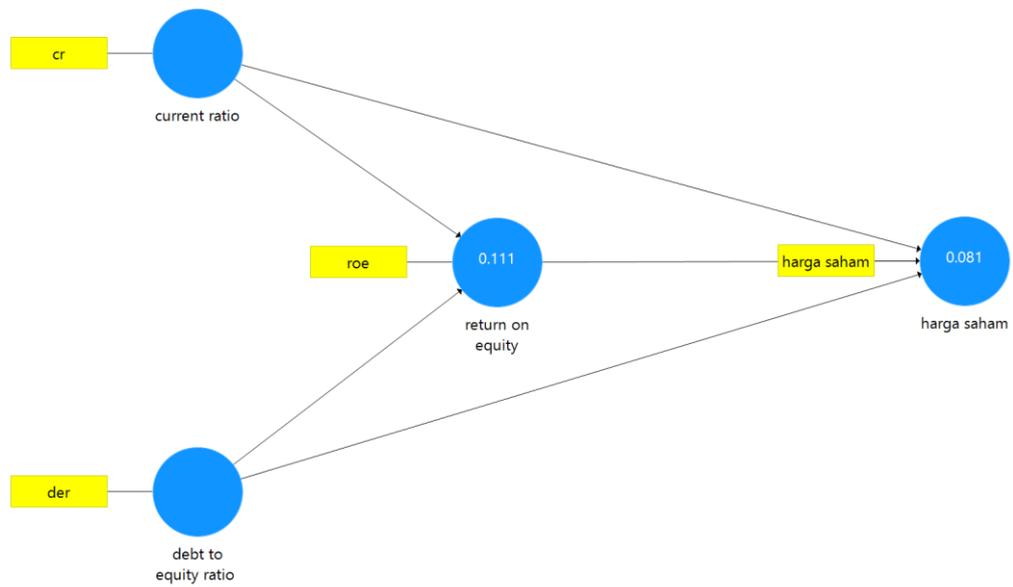
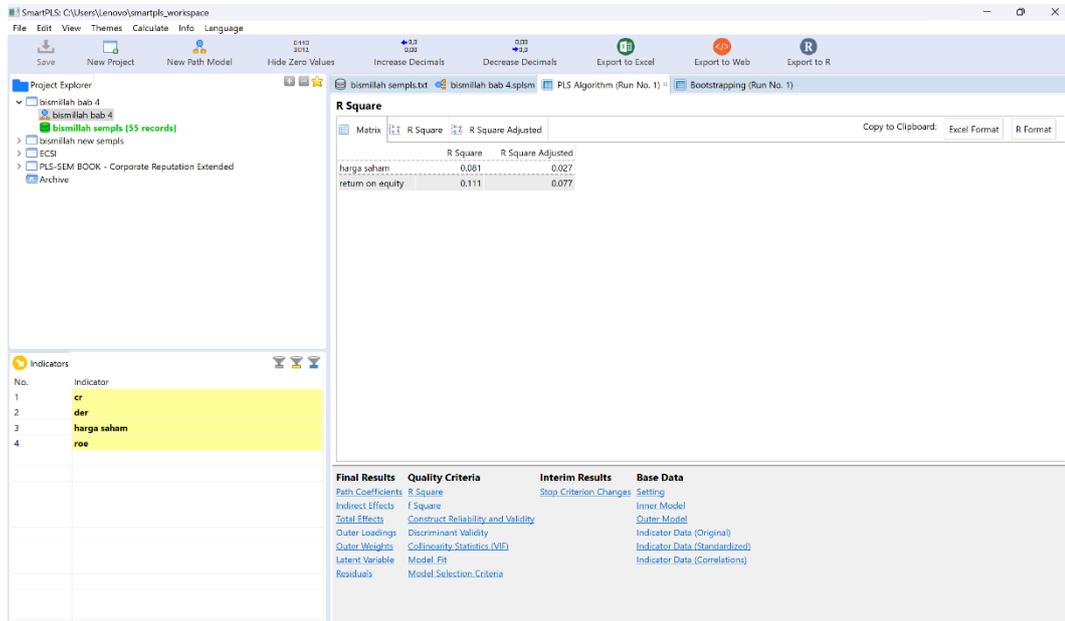
Outer Loadings Discriminant Validity Indicator Data (Original)

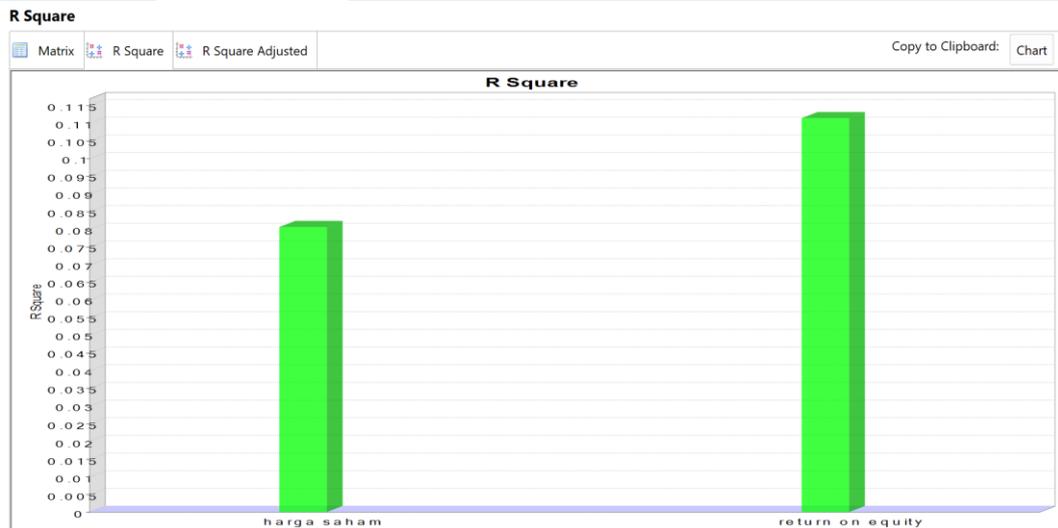
Outer Weights Collinearity Statistics (VIF) Indicator Data (Standardized)

Latent Variable Model Fit Indicator Data (Correlations)

Residuals Model Selection Criteria

Lampiran 14 Lampiran Data Sempls R - Square





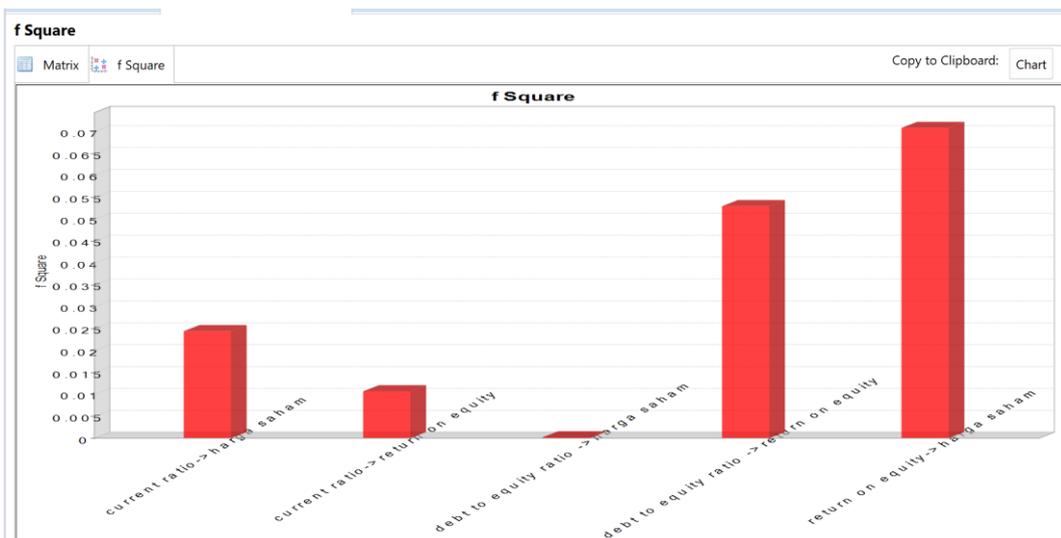
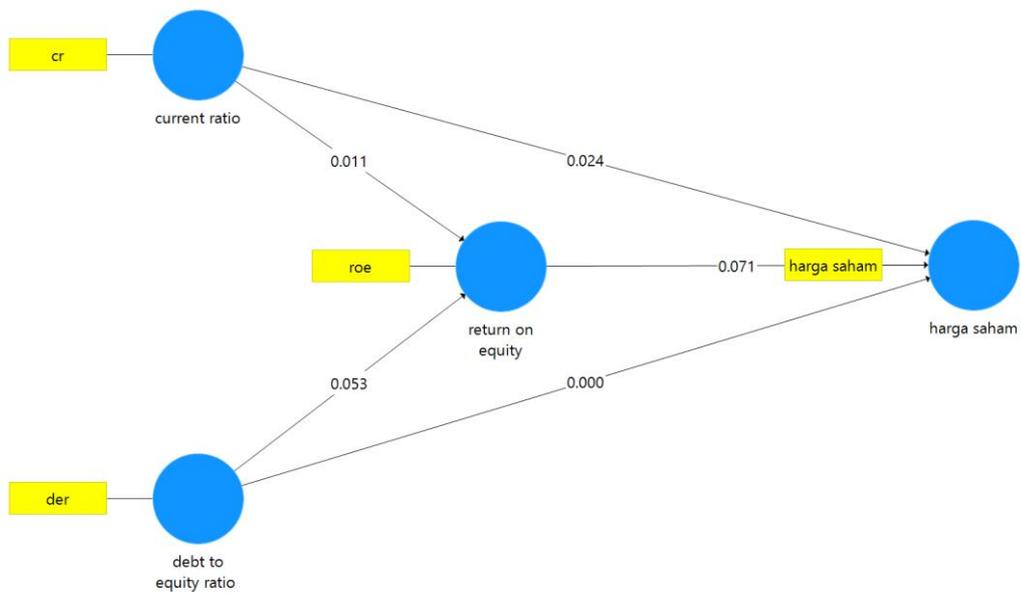
Lampiran 15 Lampiran Data Sempls F - Square

The image shows the SmartPLS software interface. The main window displays the "f Square" matrix, which is a lower triangular matrix of path coefficients. The variables are "current ratio", "debt to equity ratio", "harga saham", and "return on equity". The matrix values are:

	current ratio	debt to equity ratio	harga saham	return on equity
current...			0.024	0.011
debt L...			0.000	0.053
harga ...				
return ...			0.071	

Below the matrix, there are four tabs: "Final Results", "Quality Criteria", "Interim Results", and "Base Data". The "Indicators" section on the left lists four indicators:

No.	Indicator
1	cr
2	der
3	harga saham
4	roe



Lampiran 16 Lampiran Data Sempls Direct Effect (Path Coefficient)

The screenshot displays the SmartPLS interface with the 'Path Coefficients' window open. The window shows a table of statistical results for various indicators. The indicators listed are 'current ratio', 'debt to equity ratio', and 'return on equity'. The table includes columns for Original Sample (O), Sample Mean (M), Standard Deviation (STDEV), T-Statistics (O/(STDEV)), and P-Values. The P-values are highlighted in red, indicating statistical significance.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/(STDEV))	P-Values
current...	-0.179	-0.176	0.151	1.183	0.237
debt t...	-0.116	-0.113	0.082	1.415	0.157
debt t...	-0.015	-0.011	0.166	0.092	0.926
return ...	0.257	0.252	0.159	1.620	0.105
return ...	-0.271	-0.273	0.079	3.435	0.001

Below the table, there are sections for 'Final Results', 'Quality Criteria', 'Model Fit', 'Histograms', and 'Base Data'. The 'Final Results' section includes Path Coefficients, Total Indirect Effects, Specific Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, and Outer Weights. The 'Quality Criteria' section includes R-Square, R-Square Adjusted, and F-Square. The 'Model Fit' section includes SRMR, d_ULS, and d_G. The 'Histograms' section includes Path Coefficients Histogram, Indirect Effects Histogram, and Total Effects Histogram. The 'Base Data' section includes Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), and Indicator Data (Standardized).

Lampiran 17 Lampiran Data Sempls Indirect Effect

The screenshot displays the SmartPLS interface with the 'Specific Indirect Effects' window open. The window shows a table of statistical results for indirect effects. The indicators listed are 'current ratio -> return on equity -> harga saham' and 'debt to equity ratio -> return on equity -> harga saham'. The table includes columns for Original Sample (O), Sample Mean (M), Standard Deviation (STDEV), T-Statistics (O/(STDEV)), and P-Values. The P-values are highlighted in red, indicating statistical significance.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/(STDEV))	P-Values
current ratio -> return on equity -> harga saham	0.031	0.030	0.024	1.313	0.189
debt to equity ratio -> return on equity -> harga saham	-0.070	-0.072	0.054	1.282	0.200

Below the table, there are sections for 'Final Results', 'Quality Criteria', 'Model Fit', 'Histograms', and 'Base Data'. The 'Final Results' section includes Path Coefficients, Total Indirect Effects, Specific Indirect Effects, Total Effects, Outer Loadings, and Outer Weights. The 'Quality Criteria' section includes R-Square, R-Square Adjusted, and F-Square. The 'Model Fit' section includes SRMR, d_ULS, and d_G. The 'Histograms' section includes Path Coefficients Histogram, Indirect Effects Histogram, and Total Effects Histogram. The 'Base Data' section includes Setting, Inner Model, Outer Model, Indicator Data (Original), and Indicator Data (Standardized).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-4614567, Kode Pos 20218

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 3623/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/11/8/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 11/8/2023

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurussyafillah
NPM : 2005160360
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Judul 1
1. Pada tahun 2019 – 2022 terjadi penurunan pada rata – rata harga saham
 2. Pada tahun 2018 – 2022 terjadi fluktuasi pada rata - rata hutang lancar
 3. Pada tahun 2018 – 2022 terjadi fluktuasi pada rata – rata laba bersih
 4. Pada tahun 2018 – 2021 terjadinya peningkatan rata – rata total hutang
- Judul 2
1. Ketidakpastian dalam menentukan return saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun.
 2. Return on Equity mengalami lebih banyak penurunan, ini menunjukkan prospek perusahaan yang tidak baik berdampak pada peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.
 3. Debt to Equity Ratio menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dan belum bisa untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yaitu membayar pokok utang ditambah beban bunga.
- Rencana Judul : 1. Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham
2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham Dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening
 3. Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Return Saham
- Objek/Lokasi Penelitian : Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Nurussyafillah)

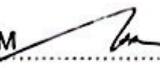


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6614567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 3623/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/11/8/2023

Nama Mahasiswa : Nurusysyafillah
NPM : 2005160360
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 11/8/2023
Nama Dosen Pembimbing : Muis Fauzi Rambe, SE.,MM  7/10/2023

Judul Disetujui**)

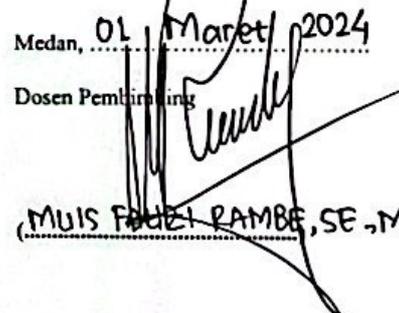
Pengaruh Current Ratio Debt to Equity
Ratio Terhadap Harga Saham Melalui
Return On Equity pada Perusahaan
Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2018-2022

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen


(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 01 Maret 2024

Dosen Pembimbing


(MUIS FAUZI RAMBE, SE.,MM)

Keterangan:

*) Ditulis oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditulis oleh Dosen Pembimbing

Seluruh disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ini ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Disinilah kami ingin agar mahasiswa kami dan langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 711 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 10 Oktober 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nurussyafillah
N P M : 2005160360
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **21 Maret 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Sya'ban 1445 H
21 Maret 2024 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal.





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : NURUSYSYAFILLAH
 Npm : 2005160360
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022

Tanggal	Materi bimbingan	Paraf	Keterangan
6/2/2024	Mengumpulkan data, jurnal, Mengidentifikasi fenomena, Membelajari skema penulisan, dan penentuan judul.		
23/2/2024	Perjelas lagi fenomena masalah, Perjelas hubungan antara variabel, perbaiki rumusan & tujuan masalah		
1/3/2024	Perbaiki penulisan kutipan, Utamakan pengambilan teori dari buku (min 2/teori)		
19/3/2024	Perbaiki teknik analisis data dan perbaiki daftar isi		
	Acc 19/3-24		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, 2024

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


ASSOC. PROF.
MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM


JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 27 Maret 2024* menerangkan bahwa:

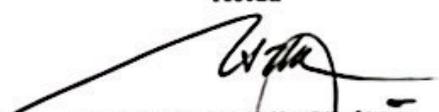
Nama : Nurussyafillah
N.P.M. : 2005160360
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai 09 Juli 2001
Alamat Rumah : Jl. Sei Lengan Lk. V Kel. Puji Dadi Kec. Binjai Selatan Kota Binjai
Prov. Sumatera Utara
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M.*

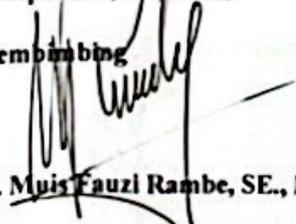
Medan, Rabu, 27 Maret 2024

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Pembimbing


Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M.

Sekretaris


Prof. Dr. Jufriyan, SE., M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Jullia, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan


27/03/2024
Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
NIDN : 010508760



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Rabu, 27 Maret 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Nurussyafillah
N .P.M. : 2005160360
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai 09 Juli 2001
Alamat Rumah : Jl. Sei Lapan Lk. V Kel. Puji Dadi Kec. Binjai Selatan Kota Binjai Prov.

Sumatera Utara

Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Konvertasikan data
Bab II
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *Rabu, 27 Maret 2024*

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

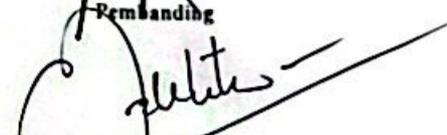
Pembimbing


Assoc. Prof. H. Muhs Fauzi Rambe, SE., M.M.

Sekretaris


Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding


Assoc. Prof. Julita, SE., M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/18/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 711 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2024 Medan, 23 Sya'ban 1445 H
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN 21 Maret 2024 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nurussyafillah
Npm : 2005160360
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
Email : svafillahlubis@gmail.com
Hp/Wa : 0899-4660-300

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.
NIDN: 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00290/BEI.PSR/06-2024

Tanggal : 12 Juni 2024

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurussyafillah

NIM : 2005160360

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022* ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor